TATA KELOLA DESA OLAHRAGA LEMPUYANG WONOSALAM DEMAK

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaiaan studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

ACHMAD FAJARUDDIN
6102415035

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

ABSTRAK

Fajaruddin, Achmad. 2020. “Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak”. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ricko Irawan, S.pd., M.pd.

Kata kunci : tata kelola, desa olahraga

Desa olahraga Lempuyang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosalam Demak. Pada tanggal 28 oktober 2019 dilantiknya kepala desa baru dan mengkonsep menjadi desa olahraga yang memiliki tiga aspek yaitu sehat wargaku, sehat makananku dan sehat ekonomiku. Desa olahraga adalah kawasan yang memiliki dan melestarikan unsur olahraga baik tangible (nampak) maupun intangible (tidak nampak). Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya desa olahraga serta bagaimana tata kelola yang ada di desa olahraga Lempuyang. Fokus masalah penelitian ini adalah tentang tata kelola desa olahraga lempuyang wonosalam demak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata kelola yang ada di desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif ednografi. Subjek dalam penelitian ini adalah desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak. Objek dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekertaris desa, dan masyarakat desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara uji *credibility* (kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (keberuntungan), dan uji *confirmability* (kepastian)

Hasil penelitian menyatakan bahwa tata kelola desa olahraga Lempuyang dalam kategori sedang. Adanya kejelasan perencanaan disetiap indikator tata kelola, akan tetapi masih ada beberapa hal yang harus segera diwujudkan. Pihak pemerintah desa harus lebih giat lagi mengadakan sosialisasi terkait pentingnya hidup sehat dan mengajak warganya untuk berolahraga

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tata kelola yang ada di desa olahraga Lempuyang dalam kategori sedang karena masih ada beberapa komponen yang belum berjalan dan beberapa kegiatan yang mulai jarang dilakukan. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah pihak pemerintah desa bisa bekerja sama dengan pihak dari luar desa untuk meningkatkan potensi desa yang sudah ada serta mewujudkan beberapa komponen yang belum terpenuhi serta masyarakat juga mau merawat fasilitas olahraga yang sudah tersedia

ABSTRAK

Fajaruddin, Achmad. 2020. "*Management of Lempuyang Sport Village in Wonosalam Sub.District Demak Regency". Final project. The Education of Recreational and Physical Health. Semarang state university. Advisor* Ricko Irawan, S.pd., M.pd.

Keywords: governance, sports village

Lempuyang *sports village is one of the villages in the Wonosalam Subdistrict of* Demak. *On October 28 2019, the new village head was appointed and conceptualized as a sports village which had three aspects that is healthy my civilians, healthy my food and healthy my economy. Sports village is an area that has and preserves both tangible (visible) and intangible (invisible) sports elements. There are still many people who don't know of the existence of a sports village and how governance existing the Lempuyang sports village. The focus problemof this research is about the governance of the Wonosalam Lempuyang sports village. The purpose of this study was to determine the existing governance in the sports village of* Lempuyang Wonosalam Demak.

The research method used by researchers is descriptive qualitative research. The subjects in this study is the sports village of Lempuyang Wonosalam Demak. The objects in this study is the village head, the village secretary, and the sports village community of Lempuyang Wonosalam Demak. Data collection instruments were carried out by triangulating data using observation, interview, and documentation methods. Checking the validity of the data by means of credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test.

The results of the study stated that the governance of Lempuyang sports village was in the moderate category. There is clarity in planning for every governance indicator, but there are still some things that must be realized immediately. The village government should be more active in conducting socialization related to the importance of healthy living and inviting citizens to play sports.

From the results of the study it was concluded that the existing governance in the Lempuyang sports village was in the moderate category because there were still some components that were not yet running and some activities that began to be rarely carried out. Suggestions that can be given by researchers are the village government can work together with parties from outside the village to increase the potential of the existing village and realize some components that have not been fulfilled and the community also wants to take care of sports facilities that are already available

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Achmad Fajaruddin
NIM	:	6102415035
Jurusan	:	Pendidikan Jasmani, kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Judul Skripsi	:	Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 05 Desember 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Achmad Fajaruddin

NIM 6102415035

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul: Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

Disusun oleh :

Nama : Achmad Fajaruddin

NIM : 6102415035

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal oleh:

Ketua Jurusan PJKR,	Pembimbing,
6/1.20	2/10/2020
Dr. Rumini, S.Pd M.Pd.	Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196109031988031002	NIP. 198208282006041003

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Achmad Fajaruddin NIM 6102415035 program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi judul Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Womosalam Demak telah dipertahankan dihadapan panitia sidang penguji skripsi jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi Prodi PGPJSD, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Semarang, 27 Januari 2020

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.pd.	Donny Wira Yudha K., S.Pd., M.Pd. Ph.D
NIP. 1961 0320 1984 03 2001	NIP. 1984 0229 2009 12 1004

Dewan penguji

(penguji 1)

Dr. Harry Pramono, M.Si.

NIP. 1959 1019 1985 03 1001

(penguji 2)

Dr. Agung Wahyudi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1977 0908 2005 01 1001

(penguji 3)

Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1985 0521 2014 04 1001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Kalau hidup hanya sekedar hidup, kera di rimba juga hidup. Kalau kerja hanya sekedar kerja, kerbau di sawah juga (Buya Hamka)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua (Bapak kusmiyanto dan Ibu Arti'ah) terimakasih atas segala dukungan do'a, cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat yang selalu mereka berikan kepada saya.
2. Teman-teman PGPJSD angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “tata keloal desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak”. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Ahmad ulil albab selaku kepala desa yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
6. Dewi mufarikah selaku sekertaris desa yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
7. Masyarakat desa olahraga Lempuyang yang telah memeberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
8. Febriani dwi safitri dan purwa kresna aji wijaya yang telah membantu saya dalam pengambilan data.

9. Keluarga besar mahasiswa rombel PGPJSD A 2015 yang telah mendengarkan keluh kesah selama pengerjaan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa Bapak/ Ibu/ Saudara dengan pahala yang berlimpah. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

.

Semarang, 05 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Isi
HALAMAN JUDUL
TATA KELOLA DESA OLAHRAGA LEMPUYANG WONOSALAM DEMAK i
ABSTRAK.....ii
ABSTRAK.....iii
PERNYATAAN.....v
PERSETUJUAN.....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
PENGESAHAN .....**Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL..... xv
BAB I.....1
PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang Masalah.....1
Tabel 1.1 prestasi desa olahraga Lempuyang.....3
1.2 Fokus Masalah.....7
1.3 Pertanyaan penelitian.....7
1.4 Tujuan Penelitian.....7
1.5 Manfaat Penelitian.....7
1.5.1 Bagi Desa Lempuyang Wonosalam 8
1.5.2 Bagi peneliti 8
1.5.3 Bagi Universitas Negeri Semarang 8
1.5.4 Bagi Pembaca 8
BAB II.....9
KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Pustaka 9

2.1.1 Penelitian Yang Relevan 9
2.1.2 Tata kelola 10
2.1.3 Desa Olahraga 28
2.2 Kerangka Konseptual 32
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
3.1 Metode Penelitian.....34
3.2 Pendekatan Penelitian.....35
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian 35
3.3.1 Lokasi penelitian.....35
3.3.2 Sasaran penelitian 36
3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan data 36
3.4.1 Instrumen Penelitian 36
3.4.2 Metode Pengumpulan Data 37
3.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....40
3.5 Pemeriksaan keabsahan Data.....43
3.5.1 kepercayaan *(credibility)*.....43
3.5.2 keteralihan *(Tranferability)*.....44
3.5.3 Keberuntungan *(Dependability)* 45
3.5.4 kepastian *(Confirmability)* 45
3.6 Analisi Data 45
3.6.1 Reduksi Data 46
3.6.2 Penyajian Data (Data Display).....46
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....47
BAB IV 48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
4.1 HASIL PENELITIAN 48
4.1.1 Pembuatan icon desa 48
4.1.2 Konsep karakteristik desa olahraga.....49
4.1.3 Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga 50
4.1.4 konsep desa dengan nama-nama olahraga 50

4.1.5 Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai-nilai olahraga dan kesehatan 51
4.1.6 Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga 52
4.1.7 Melakukan olahraga secara rutin setiap minggu sekali 53
4.1.8 Peningkatan kesehatan untuk warga desa 53
4.1.9Peningkatan kualitas makanan berbasis organik 54
4.1.10 Pemenuhan fasilitas olahraga 54
4.1.11 Pembuatan menu desa olahraga 55
4.1.12 Pembuatan paket wisata 55
4.2 PEMBAHASAN 56
4.2.1 pembuatan icon desa 58
4.2.2 Konsep karakteristik desa olahraga 59
4.2.3 Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga 60
4.2.4 konsep desa dengan nama-nama olahraga 61
4.2.5 Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai-nilai olahraga dan kesehatan 62
4.2.6 Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga 63
4.2.7 Melakukan olahraga secara rutin setiap minggu sekali 65
4.2.8 Peningkatan kesehatan untuk warga desa 65
4.2.9 Peningkatan kualitas makanan berbasis organik 67
4.2.10 Pemenuhan fasilitas olahraga 68
4.2.11 Pembuatan menu desa olahraga 69
4.2.12 Pembuatan paket wisata 70
BAB V 72
SIMPULAN DAN SARAN 72
Daftar Pustaka 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan topik skripsi 84
Lampiran 2 Surat Keputusan Dosen Pembimbing 85
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian ke Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak 86
Lampiran 4 surat balikan keterangan telah melakukan penelitian dari Desa Olahraga Lempuyang 87
Lampiran 5 Lembar Validasi Dosen Ahli (Billy Castyana, S.Si., M.S.M) 88
Lampiran 6 Lembar Validasi Dosen Ahli (Supriyono, S. Pd., M,Or.) 90
Lampiran 7 Pedoman Wawancara 92
Lampiran 8 Wawancara Dengan Kepala Desa Olahraga Lempuyang 95
Lampiran 9 Wawancara Dengan Sekertaris Desa Olahraga Lempuyang 101
Lampiran 10 wawancara Dengan Masyarakat Desa Olahraga Lempuyang .. 103
Lampiran 11 Transkip Wawancara Dengan Kepala Desa Olahraga Lempuyang 106
Lampiran 12 Transkip Wawancara Dengan Sekertaris Desa Olahraga Lempuyang 119
Lampiran 13 Transkip Wawancara Dengan Maysarakat Desa Olahraga Lempuyang 123
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian di Desa Olahraga Lempuyang 138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. wawancara dengan kepala desa..... 138
Gambar 2. Wawancara dengan sekertari desa..... 138
Gambar 3. Wawancara dengan masyarakat desa olahraga 139
Gambar 4. Prestasi masyarakat desa olahraga..... 140
Gambar 5.industri peralatan olahraga ring basket multiguna dan stick hockey 141
Gambar 6. Lapangan bola volly..... 142
Gambar 7. Lapangan sepakbola .....Gambar 8. Pondasi gor indoor 142
Gambar 9. Meja (tenis meja) 143
Gambar 10. Industri konveksi yang ada di desa olahraga 143
Gambar 11. Konsep desa dengan nama-nama olahraga 144
Gambar 12. Icon desa olahraga 145
Gambar 13. Lahan kebun organik 145
Gambar 14 pelatihan dan pengebangan olahraga prestasi 146

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 prestasi desa olahraga Lempuyang 3
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian..... .. 40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat indonesia hidup didaerah pedesaan. Di desa inilah potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam berada. Maka orientasi pembangunan yang menitikberatkan pada pedesan adalah suatu tindakan yang strategis, karena secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan memberikan dampak positif yang sangat luas. Selain itu kaitan antara masyarakat sebagai pelaku pembangunan dan potensi utama yang ada di pedesaan, maka desa memegang peranan yang penting (Ahmad Soleh,2017)

Menurut Rifqi Siddiq dalam (Achmad Soleh,2017) Desa adalah suatu wilayah yang mempunyai tingkat kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial yang bersifat homogen, bermata pencaharian di bidang agraris serta mampu berinteraksi dengan wilayah lain.

Kecamatan Wonosalanm Demak terdapat 21 desa salah satunya Desa Lempuyang dulunya desa tersebut bernama “ puyang “ yang mempunyai arti sebuah nama jamu yang banyak tumbuh dibibir sungai tuntang konon katanya diyakini oleh masyarakat sebagai peningkat stamina dan daya tahan tubuh saat digunakan dalam kegiatan berkebun dan bertani. Kondisi alam yang sudah tidak mendukung pendangkalan sungai mengakibatkan sering terjadinya banjir tahunan dan pergerakan tanah sungai yang dinamis serta banyaknya penjarahan karena sungai pada jaman dahulu dijadikan alat transportasi warga untuk mengirim barang atau

transportasi perdagangan, tahun demi tahun warga puyang berinisiatif untuk segera pindah dikarenakan melihat kondisi alam yang sudah tidak mendukung lagi.

Lempuyang pidah ke daerah utara tanggul maka arti tersebut berubah yaitu " lempengno ngonmu sembahyang " dikarenakan dengan ujian yang sudah dijalani agar tidak terkena musibah lagi seperti desa puyang sudah tenggelam. Ada warga asli penduduk lempuyang bernaman Mbah Kaki beliau mendirikan sebuah surau atau masjid dan mengusulkan kepada kanjeng mas tumenggung untuk memberikan perintah kepada kyai H Muhammad irsyad untuk mendirikan sebuah masjid di desa Lempuyang.

Masjid dihibahkan kepada kyai Murtadho setelah pembangunannya selesai, dan dilanjutkan oleh kyai H. Masrokhan agar desa lebih tertata lagi didirikanlah klub sepakbola pada tahun 1956 didesa lempuyang yang diberi nama " sepakbola putra buana " sebagai wadah komunikasi dan pemersatu masyarakat, klub ini sangat melejit sampai pertandingan tingkat provinsi akan tetapi pada tahun 1990 pengurus sudah enggan untuk memajukan tim sepakbola ini dikarenakan sudah pindah ke panggung politik. Semenjak itu olahraga di Desa Lempuyang mati suri maka ditanggal 28 oktober 2017 bertepatan pada hari sumpah pemuda dilantiklah kepala desa yang baru mengonsep sebagai desa olahraga. Berharap nantinya desa ini berkembang dibidang olahraganya dan pola pikirnya untuk menjaga keutuhan desa, sehat makanannya agar bisa mengembangkan produk unggulan desa / sumber daya alamnya, dan sehat ekonominya mampu mengembangkan sumber daya alam manusianya dan sumber daya alamnya untuk peningkatan pembangunan desa yang searah menurut Indah Handayani dan Ahmad Ulil Albab (2019:10-18)

Menurut sumber yang didapat dari tokoh masyarakat yaitu selaku ketua LKMD Desa Lempuyang apa yang dikonsepkan desa itu merupakan cara yang jitu melalui kegiatan olahraga yang dilakukan sore hari dan dilakukan masyarakat agar mempengaruhi pola pikir serta kedekatan emosional bersama masyarakat lain sehingga tumbuhnya toleransi terhadap sesama, dengan demikian saat memasuki usia remaja tersebut melakukan kegiatan diluar norma aturan yang ada lebih terkontrol. Terdapat 8 cabor unggulan di desa olahraga Lempuyang yang dikembangkan : sepatu roda, pencak silat, hocky, sepak takraw, bola voli, sepak bola, hand ball, motor cross dari cabor tersebut didapatkan beberapa prestasi tingkat daerah, provinsi bahkan sampai nasional.(website desa Lempuyang)

Tabel 1.1 prestasi desa olahraga Lempuyang

No	Daftar prestasi	Hasil	Tahun
1	Terpilihnya bapak achmad ulil albab sebagai kades berprestasi dibidang teknologi tepat guna dengan alat ciptaanya yaitu ring basket multi guna.		2019
2	Porkab sepak takraw	Juara III	2017-2018

3	Pencak silat pomprov	Juara III	2017-2018
4	Pencak silat kejurnas	Juara I	2017-2018
5	Kejuaraan Hanball tingkat kabupaten	Juara I	2017-2018
6	Perwakilan warga desa Lempuyang sebagai wasit di asean games cabor hocky, dan wasit cabor karate se asia pasifik.		2018

Perkembangan desa merupakan tanggung jawab semua masyarakat didalamnya. Hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian dengan Negara Indonesia, dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Maka pembangunan dan pengembangan desa untuk menjadi desa yang masyarakat didalamnya terdiri dari orang-orang yang mempunyai kualitas diri. Salah satunya adalah memiliki karakter yang dapat dicontoh.

Pembentukan karakter bangsa adalah rencana Negara Indonesia untuk mewujudkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan, maka dibutuhkan

pendidikan karakter yang berkualitas untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter pancasila dan siap untuk menghadapi tantangan. Pendidikan karakter tidak hanya didapatkan dalam jenjang sekolah formal saja, namun lingkungan dan keluarga. Dengan memiliki penalaran yang baik, maka suatu masyarakat akan lebih mudah untuk memahami dan menjalankan perintah yang disampaikan atau dituliskan. Terbentuknya desa olahraga tidak lepas dari respon masyarakat serta pihak yang terkait, maju dan berjalannya program desa yang sudah direncanakan akan sangat baik jika respon dan usaha yang dilakukan baik, namun jika sebaliknya maka semua yang sudah terstruktur akan tidak baik.

Peraturan Desa Lempuyang nomor 1 tahun 2018 tentang Desa Olahraga, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan-batasan wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia. Desa olahraga adalah kawasan desa yang memiliki dan melestarikan unsur olahraga baik *tangible* (nampak) maupun *intangible* (tidak nampak). Arti desa olahraga, desa olahraga adalah desa yang mengembangkan tiga aspek antara lain, sehat warganya (sehat jasmani maupun rohani, unggul disemua bidang seperti SDM, prestasi akademik dan non akademik (prestasi olahraga), sosial, kesehatan, dan pendidikan. Sehat ekonominya (mampu mandiri dan bisa memanfaatkan peluang kesempatan pengembang ekonomi yang berada didesa, antara lain : mengembangkan ekonomi melalui kegiatan olahraga, melalui kegiatan perkebun an, pertanian dan kreatifitas olahan pangan). Sehat makanannya (yang disebutkan pada pasal 3 butir 3 adalah

mampu menyediakan kebutuhan makannya sendiri untuk kebutuhan sehari–hari dan meminimalisir pembelian kebutuhan pokok keluar desa).

Perkembangan dan kemajuan desa olahraga ditentukan juga dengan adanya Tatakelola Desa Olahraga yang baik sesuai yang tertera di peraturan desa Lempuyang pada bab 2 pasal 4 ada 12 unsur yang harus terpenuhi : pembuatan icon desa, konsep karakteristik desa olahraga, pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga, konsep desa dengan nama-nama olahraga, kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan, pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga, melakukan olahraga secara rutin setiap minggu sekali di Desa olahraga, peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga, peningkatan kualitas makanan berbasis organik dan sehat, pemenuhan fasilitas olahraga, pembuatan menu desa olahraga, pembuatan paketan wisata desa olahraga. Hal tersebut mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menambah wawasan tentang Desa Lempuyang Wonosalam Demak, serta dapat membantu masyarakat dalam bidang ekonomi melalui pembuatan alat olahraga yang diproduksi. Tidak hanya itu, masyarakat juga mendapatkan kesehatan jasmani dan rohani dengan baik, serta dapat menjalin tali silahturahmi yang baik antar warganya melalui kegiatan – kegiatan olahrga yang diadakan di Desa Lempuyang Wonosalam Demak.

Observasi awal diketahui bahwa desa Lempuyang adalah desa olahraga yang berdiri pada tanggal 28 0ktober 2018 (satu tahun yang lalu), sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya desa olahraga ini, dikarenakan kurangnya publikasi dan sosialisasi secara optimal dari perangkat desa setempat.

Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat setempat terkait konsepan desa olahraga, juga keterbatasan sumber dana dalam pembangunan fasilitas olahraga, ditambah dengan belum berjalannya paket wisata desa olahraga (berdasarkan wawancara dengan bapak ulul albab selaku kepala desa pada jam 09:00 bertepat di balai desa).

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian konsepan desa olahraga, namun agar penelitian ini tidak meluas dan menjadi lebih fokus maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tata kelola desa olahraga dengan judul " Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak "

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdarkan pembatasan masalah, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut **:**

1. Bagaimana tata kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis tata kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga, peneliti, pengurus dan pembaca. Manfaat antara lain :

1.5.1 Bagi Desa Lempuyang Wonosalam

Sebagai tolak ukur masyarakat bahwasanya desa Lempuyang wonosalam dapat dijadikan tempat inspiratif bagi kepala Desa atau pemerintah desa yang lainnya untuk mengembangkan desanya sebagai desa yang memiliki desa yang baik dan menginovasi.

1.5.2 Bagi peneliti

Memperluas wawasan tentang bagaiamana tata kelola dalam membangun sebuah desa olahraga untuk inovasi baru dalam sebuah tatanan pemerintahan, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 pada program studi pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

1.5.3 Bagi Universitas Negeri Semarang

Menambah koleksi hasil - hasil penelitian, khususnya yang menyangkut penelitian tata kelola dalam membangun sebuah desa sebagai inovasi baru.

1.5.4 Bagi Pembaca

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi yang dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang tata kelola dalam pengembangan desa olahraga lempuyang, Wonosalam Demak.

2. mengetahui tata kelola dalam mengembangkan desa olahraga Lempuyang, Wonosalam, Demak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Yang Relevan

Kegunaan penelitian yang relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penselitian penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hafiez Sofyani dengan judul praktik pengelolaan dan tata kelola pemerintahan Desa Dlingo di Kabupaten Bantul : pembelajaran dari Desa percontohan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menginvestigasi dinamika permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan dan tata kelola pemerintahan desa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan investigatif dengan melibatkan informan penelitian dari aparatur desa, praktisi dan akademisi. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Noviyantoro dengan judul tata ruang kawasan desa wisata pendidikan kembangarum turi sleman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tata ruang kawasan Desa wisata pendidikan kembangarum turi sleman. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptip kualitatif. Metode

3. penelitian yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : (1) tata ruang kawasan Desa Wisata pendidikan kembangarum, (2) bangunann dan kawasan desa Wisata pendidikan kembangarum secara keseluruhan menggunakan bentuk bangunan jawa, (3) kegiatan di Desa Wisata Kembangarum bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan berbagai unsur kegiatan orang jawa, mulaindari permainan tradisional jawa, seni dan budaya jawa hingga kuliner. (4) nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan yang diperoleh dari berbagai kegiatan dan penataan kawasan Desa Wisata Pendidikan Kembangarum yaitu menekankan pada penerapan nilai-nilai pendekatan budi pekerti orang jawa.

2.1.2 Tata kelola

Setiap Negara menganut sistem pememrintahan yang sesuai dengan falsafah Negara dan undang-undang dasar yang dimilikinya. Indonesia memiliki falsafah Negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Dalam kaitan ini, Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa salah satu tujuan Negara didirikannya adalah untuk kemasalahatan rakyat. Oleh karena itu, pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap kesejahtraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Memang disadari bahwa Negara belum sepemuhnya menjawab gumulan yang sudah sekian lama diidamkan oleh rakyat sendiri.

Otonomi daerah punya peran penting dalam pembangunan suatu bangsa karena pemerintah pusat memberikan kewenangan terhadap pemerintah daerah untuk mengelola serta memenej sendiri kebutuhan-kebutuhan

daerahnya. Dimana daerah provinsi, kabupaten/kota merupakan parameter dari kesejahteraan suatu bangsa. Sukses pemerintah pusat dalam menjalankan sistem pemerintahan, tidak terlepas dari peran pemerintah daerah, karena orientasi pelayanan public adalah masyarakat.

Tata kelola Desa di Indonesia berubah secara drastis semenjak diterbitkannya UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, yang dalam penjelasannya menempatkan desa sebagai daerah otonom. Artinya adalah, dengan amanat yang ada pada UU tersebut, desa memiliki hak untuk mengatur dan urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia.

Menurut kamus besar bahasa indonesi (1990:906) “tata” berarti aturan (bisa dipakai dalam kata majemuk) : kaidah, aturan,dan susunan” sedangkan “kelola” berarti menyelengarakan atau mengendalikan tata kelola desa yaitu aturan yang bertujuan untuk mengendalikan sebuah desa.

Asas-asas pengelolaan desa tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 dalam (Muhammad zainul arifin, 2018) yaitu *Transparansi, Partisipasi, Akuntabilitas*, Penegakan Hukum dengan uraian sebagai berikut :

1. *Trasnparansi* yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang desa secara benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelengaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan undang-undang.

2. *Partisipasi* yaitu penyelengaraan pemerintah desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan masyarakat desa.
3. *Akuntabilitas* yaitu kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan.
4. Penegakan hukum yaitu tertib dan disiplin dan mengacu pada aturan dan pedoman yang melandasinya.

Peraturan Desa Lempuyang NO. 1 tahun 2018 yang tertera pada BAB II pasal 4 penataan tata kelola desa olahraga meliputi : pembuatan icon desa olahraga berupa tugu olahrga, konsepan karakteristik desa olahraga, pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga, konsep desa dengan nama-nama olahraga, kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan, pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga, melakukan olahraga rutin setiap minggu sekali di Desa olahraga, peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga, peningkatan kualitas makanan berbasis organik dan sehat, pembuatan fasilitas olahraga, pembuatan menu desa olahraga, pembuatan paket wisata desa olahraga.

a) Icon Desa olahraga berupa tugu olahraga

Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya (Budiman, 2004:38-39) dapat pula dikatakan, tanda yang memiliki ciri-ciri sama dengan apa yang dimaksudkan. Misalnya, foto Sri Sultan Hamengkubuwono X sebagai Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat adalah icon dari pak sultan, atau dalam cabang olahraga basket ada Michael

Jordan yaitu pemain basket terbesar sepanjang sejarah, salah satu berhala yang dikelola dan ikon budaya oleh awak media menurut Bugs Bunny dalam (Douglas Keliner, 2001).

Ikon adalah penanda *(signifier)* yang langsung menunjukkan obyek tertentu. Ikon biasanya merupakan bagian kecil dari keseluruhan *(universe),* tapi dianggap mewakili keseluruhannya. Misal tugu Monas adalah ikon yang menunjukkan kota Jakarta atau Indonesia, candi Borobudur adalah ikon yang menunjukkan warisan budaya Nusantara, tugu Pahlawan adalah ikon kota Surabaya, celurit adalah ikon Madura, apel adalah ikon kota Malang/Batu menurut sebeok, dkk dalam (Tatag Handaka:185) , begitu pula dengan ikon desa olahraga berupa tugu piala dunia yang melambangkan sebuah ikon dalam dunia olahraga.

b) Konsep karakteristik Desa olahraga

Karakter adalah sebuah terminologi yang sering digunakan secara sinonim dengan istilah kepribadian (Ali Maksum, 2016:2) desa dengan segala karakter khusus dan keunikan sumber daya serta adat istiadatnya merupakan salah satu komponen penting dalam percepatan laju pembangunan nasional. Di era otonomi daerah, pemerintah pusat secara tersurat dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah mencoba memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola potensi daerahnya. Begitupun dengan Desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak berhak mengatur konsepan desa dengan mengajak

warganya untuk berperilaku hidup sehat melalui aktivitas olahraga yang DIPERDESKAN pada BAB II pasal 4.

c) Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional, Bab I Passal (1) disebutkan bahwa pengertian olahraga prestasi adalah olaraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Sementara pengertian pembinaan dan pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai sebuah prestasi.

Pada keadaan saat ini atlet berbakat tidak dapat dengan sendirinya mencapai prestasi tertinggi apabila tidak didukung dengan pembinaan yang baik menurut Bopma dalam (Martin Sudarmono, 2018:65). Adapun pengertian lain terkait pembinaan menurut hare dalam (Mochammad Zainir Tri Satriyo, 2017:27) Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematik, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tinggi. Maka dari itu ada program pelatihan dan pengembangan dibidang olahraga prestasi di desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga bisa menjadi atlet yang berprestasi.

Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga, pemerintah desa olahraga Lempuyang tentunya berkoordinasi dengan lembaga yang bertanggung jawab dalam pelatihan dan pengembangan olahraga di provinsi dan atau pengurus induk cabang olahraga.

d) Konsep desa dengan nama-nama olahraga

Menurut UU ketatanegaraan 1945 kepala desa diserahkan hak untuk mengatur dan mengurus rumahnya sendiri dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang keluar dari gubernur atau kepala daerah. Menurut Putri Sundari , dkk (2015:230) nama jalan mencerminkan identidas maupun kondisi social budaya masyarakat.

Kepala desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak memberikan nama-nama olahraga pada setiap jalan kecil yang berada didesa tersebut.

e) Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai-nilai olahraga dan kesehatan

Upaya-upaya memotivasi dan memfasilitasi agar masyarakat dari berbagai lapisan usia gemar berolahraga dan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup (Imam Santosa, 2014: 4). Olahraga sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan manusia, dalam kehidupan modern sperti ini olahraga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Olahraga mengajarkan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan. Olahraga sendiri

akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat Maksum dalam (Rohman Halim, 2013:106).

Hal itu yang nantinya diwujudkan oleh pemerintah desa olahraga Lempuyang dengan melibatkan semua masyarakat atau warga Desa Lempuyang wonosalam Demak, sehinnga terwujudnya desa olahraga yang sehat warganya sesuai yang tertera pada perdes Desa Lempuyang.

f) Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan menengah, dalam (Bambang Priyono, 2012:113) telah diuraikan bahwa usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga nantinya dapat mewujudkan desa olahraga Lempuyang yang sehat ekonominya namun demikian masih mendapatkan berbagai hambatan dan kendala untuk mewujudkannya.

Sebuah *industry* bisa dikatakan berjalan dengan baik berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut :adanya pembelian ulang oleh konsumen, adanya penilaian baik oleh mulut ke mulut dari konsumen, barang dagangan dikonsumsi oleh banyak orang, penilaian baik oleh media menurut James dalam (Mattewa Walker, 2009:10). Hal-hal tersebut dapat dipertimbangkan oleh pemerintah desa agar penjualan produk dari *industry* olahraga yang ada Di Desa olahraga Lempuyang bisa bekembang.

g) melakukan olahraga rutin setiap minggu sekali di Desa olahraga

Dikutip dari buku gaya hidup dan penyakit modern Cahyono (2012:22) pemeliharaan tubuh agar tetap sehat dan bugar dapat dilakaukan dengan berbagi cara seperti : Olahraga teratur, tidak merokok dan minum alkohol, menerapkan pola makan sehat melalui diet serat dan rendah lemak (lemak jenuh), selalu menjaga berat badan ideal, menghindari narkoba dan pergaulan seks bebas.

Olahraga dan berolahraga merupakan hak asasi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, kelas sosial maupun jenis kelamin. Komite olahraga internasional telah mempromosikan program Sport For All, olahraga bagi seluruh masyarakat. Program ini mendorong terwujudnya suatu kondisi dimana aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa mengenal batas usia, pembedaan jenis kelsmin, maupun pembedaan kondisi sosial ekonomi. Harapan melalui program olahraga untuk mansyarakat akan lebih menyebarluaskan, manfaat kesehatan dan sosial yang bisa diperoleh semua anggota masyarakat melalui aktivitas fisik secara teratur (Soegiyanto, 2013:19).

Menurut Steven N, dkk (2012:1) untuk meningkatan kebugaran jasmani orang dewasa secara fisik yaitu dengan melakukan aktifitas olahraga secara rutin 150 menit per minggu bisa dilakukan dengan lari santai maupun jalan kaki. Seperti yang tertera pada pasal 4 peraturan desa Lempuyang Wonosalam Demak terkait menyehatkan warganya melalu olahraga rutin.

h) peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga

Sehat adalah kebutuhan dasar bagi segala aktivitas kehidupan. Jadi sehat harus dipelihara dan bahkan ditingkatkan cara termurah yaitu dengan melalui aktivitas olahraga kesehatan (Sabaruddin, 2016:162) olahraga kesehatan juga dapat menyatukan antar manusia sehingga menurunnya perbedaan status sosial dan status ekonomi (Sabaruddin, 2016:163).

Ketut Alit (2005: 35-36) upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk peningkatan kesehatan warga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan, sehingga mempengaruhi kualitas lingkungan pemukiman. Adanya kerusakan tata lingkungan, pencemaran, kemerosotan kondisi sosial, ekonomi budaya, terjadinya bencana, sehingga menimbulkan kurangnya kesehatan di warga desa. perbaikan kampung yang meliputi prasarana jalan dan saluran, perbaikan sanitasi, penyediaan sarana MCK, bak sampah, dan penyediaan air bersih.

Program ini dimulai sejak tahun 2001 dengan saran pemukiman kumuh dan masyarakat miskin, melalui pengembangan kegiatan perencanaan dan pengelolaan dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat secara optimal. Hal ini yang mendasari pemerintah desa Lempuyang untuk meningkatkan kesehatan warga desanya.

i) peningkatan kualitas makanan berbasis organik dan sehat

Tati dan Vicky (2010 : 339) bahan organik berfungsi sebagai sumber nutrisi yang menunjang ketersediaan hara dan kehidupan jasad remik di dalam tanah. Sebagai dasar pemikiran pemerintah desa lempuyang untuk menetapkan kualitas makanan berbasis organik dan sehat sehingga

masyarakatnya tidak tergantung beli sumber pangan ke pasar dan bisa memetik dari kebun sendiri yang sudah pasti sehat (hasil wawancara dengan kepala desa lempuyang bapak ulul albab).

Marko Grigatti (2013:1) penggunaan kompos yang tepat di bidang pertanian adalah hal yang sangat penting untuk memperkirakan tingkat kesetabilan bahan organik. Maka dari itu pemerintah desa juga harus bekerja sama dengan pihak luar desa yang paham mengenai penggunaan kompos pada kebun organik.

j) pembuatan fasilitas olahraga

Martinus dalam (Dwi Noviyantoro 2014:18) fasilitas merupakan sarana prasarana berupa parabot, aksesoris, maupun pelayanan. pembuatan fasilitas olahraga tidak terlepas dari sarana prasana sebagai inti dari fasilitas itu sendiri. sarana prasana olahraga yaitu suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh : *Cymnasium*, lapangan permainan, kolam renang, dan sebagainya. Menurut Wirjasanti dalam (Ricko Irawan : 2017).

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional, pasal 1 ayat 21 sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan menurut Nanik Darsini sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan.

Prasarana adalah penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan jalannya kegiatan olahraga. Segala sesuatu

diluar area yang ikut memperlancar jalnnya kegiatan olahraga juga disebut prasarana yang dapat digunakan oleh semua individu yang terlibat didalamnya. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional, Pasal 1 Ayat 20, prasarana olahraga adalah tempat termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelengaraan keolahragaan. Sedangkan menurut Nanik Darsini prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan utama terselengaranya suatu proses.

Soepartono (2000:6) mendefinisikan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “facilities”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu: 1) peralatan (apparatus), ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti loncat, palang tunngal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. 2) perlengkapan (device), yaitu : sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselanggaranya suatu proses. Dalam olahraga prasarana merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Contoh dari prasaran olahraga yaitu :

lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain (Soepartono, 2000:5)

Namun pengertian sarana prasana tidak cuma itu saja ada beberapa pengertian lain yang menurut sumber yang berbeda pula. Sarana prasarana olahraga semua sarana prasarana yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (seminar prasarana olahraga untuk sekolah dan hunbungan dengan sekolah).

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatann olahraga. Prasarana olaharaga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan diatasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga (sagne, brings, latuheru dalam, Ricko Irawan:2017)

Peneliti menyimpulkan bahwa sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Begitupula pemenuhan fasilitas di desa olahraga Lempuyang untuk saat ini yang sudah ada yaitu meja tenis sebanyak 8 meja, 2 set lapangan bulu tangkis, lapangan sepatu roda, lapangan sepaktakraw, lapangan voly dalam tahap perencanaan dan yang paling besar adalah gedung olahraga yang tahap pembangunan dan akan selesai pada tahun 2021 (hasil wawancara

dengan bapak Ulul albab pada tanggal 5 agustus jam 01:00 di kantor kecamatan).

k) pembuatan menu desa olahraga

Menurut Uripi (2007) menu adalah susunan hidangan yang terdiri dari satu atau beberapa macam hidangan yang disajikan untuk seseorang atau sekelompok orang pada waktu makan pagi, makan siang, makan malam atau makan selingan. Sedangkan menurut Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata dalam (Ismail, dkk:59) salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar adalah sebuah atraksi, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Atraksi dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti mengikuti pawai ogoh-ogoh.

Begitupun yang dimaksud menu desa olahraga yaitu sebuah menu kegiatan olahraga yang nantinya disajikan bila ada wisatawan yang berkunjung ke desa olahraga Lempuyang, Wisatawan berhak memilih ingin menyaksikan cabang olahraga apa yang akan dipertandingkan. (hasil wawancara dengan bapak ulul albab tanggal 05 agustus 2019 jam 13:00 di kantor kecamatan wonosalam).

l) pembuatan paket wisata desa olahraga.

Definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselengarakan dari suatu tempat ke tempat lain,

dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau memcari nafkah ditempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. menurut yoekti dalam (Dwi Noviyantoro 2014:6)

Menurut Hubert Golden dalam (Dwi Noviyantoro 2014:6) menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah suatu seni dari lalu lintas orang, dalam mana manusia-manusia berdiam disuatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan untuk tinggal menetap untuk melakukan perjalanan selam-lamanya atau meskipun sementara waktu, sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan untuk pergi kesuatu tempat dengan tujuan mencari liburan bukan untuk mencari keuntungan berupa materi.

Menurut yoekti dalam (Dwi Noviyantoro 2014:7) jenis pariwisata dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu :

1) menurut letak geografis dimana kegiatan pariwisata berkembang

a) Pariwisata lokal *(Lokal Tourism)*

Jenis pariwisata lokal adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, kepariwisataan kota bandung atau kepariwisataan hanya di daerah DKI jaya Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:7).

b) Pariwisata *Regional (Regional Tourism)*

Pariwisata *regional (regional tourism)* yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang lingkupnya lebih luas bila dibandingkan dengan "*local tourism",* tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan "kepariwisataan nasional (national tourism)". Contohnya, kepariwisataan Sumatera Utara, Bali, dan lain-lain yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:7).

c) kepariwisataan nasional *(National Tourism)*

kepariwisataan Nasional dalam arti sempit, yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Pengertian ini sinonim dengan pengertian "pariwisata dalam negeri" atau domestic tourism, dimana titik bertanya orang yang akan melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili di negara tersebut. Sedangkan dalam arti luas, kepariwisataan nasional yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang dalam suatu wilayah atau suatu negara, selain kegiatan "domestic tourim" juga dikembangkan "out going tourism". Jadi disini, selain adanya lalulintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalulintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:8).

d) Regional-*International Tourism*

Regional-*International Tourism* yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati

batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah, Asia Selatan, Eropa Barat dan lain-lain Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:8)

e) *International Tourism*

Pengertian *International tourism* ini sinonim dengan kepariwisataan dunia *(world tourism),* yaitu kegiatan keparisataan yang berkembang diseluruh negara di dunia Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:8).

f) menurut alasan dan tujuan perjalanan

a) *Business Tourism*

Business tourism yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang, atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, simposium, convetion, musyawarah kerja menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:9).

b) *Vocational Tourism*

Vocational tourism yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:9).

c) *Educational Tourism*

Educational tourism yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk kedalamnya adalah dharmawisata *(study-tour).* Dalam bidang bahasa dikenal istilah "*polly*

glotisch", yaitu tinggal untuk sementara waktu di negara yang bahasanya sedang dipelajari menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:9).

g) menurut objek pariwisata

a) *Cultural Tourism*

Cultural tourism yaitu jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi obyek yang kunjungannya adalah warisan nenek moyang, benda-benda kuno. Sering perjalanan wisata seperti ini dengan kesempatan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri ditempat yang dikunjunginya menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:9)

b) *Recuperational Tourism*

Recuperational tourism biasa disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit, seperti mandi disumur air panas, mandi lumpur seperti yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi di Jepang yang katanya dapat membuat orang awet muda menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:10).

c) *Commercial Tourism*

Commercial tourism bisa disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena pejalanan wisata ini dikaitkan dengan perdagangan nasional atau internasional, dimana sering diadakan

kegiatan *Expo, Fair, Exibition* dan lain-lain menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:10).

d) *Sport Tourism*

Sport tourism biasanya disebut dengan pariwisata olahraga. Yang dimaksud dengan pariwisata ini adalah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga disuatu tempat atau negara tertentu, seperti *Olypiade, All England,* pertandingan tinju atau sepakbola menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:10)

e) *Political Tourism*

Political tourism biasanya disebut sebagai pariwisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu, seperti hari angkatan Perang di Indonesia, parade 1 Mei di Tiongkok atau 1 Oktober di Rusia menurut Yoekti dalm (Dwi Noviyantoro, 2014:11).

f) *Social Tourism*

Social tourism atau pariwisata sosial hendaknya jangan diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelengaraannya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya study tour, picnic atau youth tourism yang sekarang kita kenal sebagai pariwisata remaja menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:11).

g) *Religion Tourism*

Religion tourism yaitu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat upacara-upacara keagamaan, seperti kunjungan ke Lourdes bagi beragama katolik, atau ke Muntilan pusat pengembangan agama Kristen di Jawa Tengah, ikut Haji ataupun Umrah bagi umat Islam atau agama Hindu Bali di Sakena, Bali menurut Yoekti dalam (Dwi Noviyantoro, 2014:11)

2.1.3 Desa Olahraga

2.1.3.1 Desa

Desa adalah suatu wilayah yang memiliki hak otonom untuk mengatur dan meningkatkan pembangunan sendiri dan masyarakat seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, Pemerintah menetapkan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa. Undang-Undang ini mengatur pembangunan desa didasarkan pada kinerja ketiga instansi yaitu, pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga pemberdayaan Desa.

Menurut Rahardjo dalam (Justia Dura:26) desa merupakan sebuah komunitas kecil yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal dan juga tempat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat desa yang bergantung pada pertanian.

Tujuan utama undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 ini adalah untuk membebaskan pemerintah pusat dari beban-beban yang tidak perlu dalam menangani urusan domestik sehingga berkesempatan untuk mempelajari,

memahami, merespon berbagai k ecenderungan global dan manfaat darinya Rosidin dalam (Muhamad daud, 2017:22). Artinya, dengan adanya otonom daerah tersebut maka daerah memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk membangun pemerintah yang sesuai kebutuhan daerah sendiri serta mampu mengembangkan sistem manajemen yang efektif.

Desa memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pemerintahannya, karena desa dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan baik kebijakan, program, dan berbagai perundang-undangan dari pemerintah yang harus dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah desa. selain itu, desa juga mampu melaksanakan program-program nasional, program nasional ini dimulai dari tingkat nasional hingga ke Provinsi.

Melakukan program pemerintahan desa tentunya didukung dengan kondisi keuangan yang baik pula, bukan hanya itu tetapi dalam meningkatkan pembangunan yang ada di desa keuangan hal yang diutamakan sesuai dengan yang ada di desa tersebut. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari dana perimbangan keuangan pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk dibagikan kepada tiap-tiap desa guna untuk meningkatkan pembangunan di desa dan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Terkait dengan pelaksanaan di desa banyak sekali permasalahan yang ada berkaitan dengan keuangan, baik dari pemerintah Kabupaten/Kota ataupun dari APBDes (anggaran pendapatan belanja desa). hal ini juga disebabkan oleh empat factor, yaitu : 1) desa memiliki APBDes yang kecil

dan sumber pendapatannya tergantung bantuan yang kecil pula, 2) kesejahteraan masyarakat rendah, 3) rendahnya dana operasional desa untuk menjalankan pelayanan, 4) bahwa banyak program pembangunan masuk desa tetapi hanya dikelola oleh dinas. Anggaran sangat penting dalam meningkatkan pembangunan yang ada di desa, dengan adanya pembangunan desa yang maksimal maka dapat menciptakan tata kelola yang baik di desa tersebut.

2.1.3.2 Olahraga

Undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada bab I (ketentuan umum) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Adapun ruang lingkup olahraga yaitu :

1) Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagaian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

2) Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegmbiraan.

3) Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Sedangkan menurut Engkos Koasih dalam (Isa Ansori, 2014) olahraga adalah kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi yang optimal. Olahraga juga merupakan salah satu aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah berolahraga. Setiap olahraga mempunyai maksud tertentu seperti: kesegaran, kebugaran, rekreasi, kesenangan serta prestasi.

Desa Lempuyang berada di Kabupaten Demak, desa ini juga disebut juga dengan desa olahraga yang memiliki visi yaitu sehat wargaku, sehat ekonomiku, dan sehat makananku. Karena desa berhak mengatur sendiri daerahnya hal itu yang membuat Bapak Ulul Albab selaku kepala desa mengangkat desa Lempuyang menjadi desa olahraga.

2.2 Kerangka Konseptual

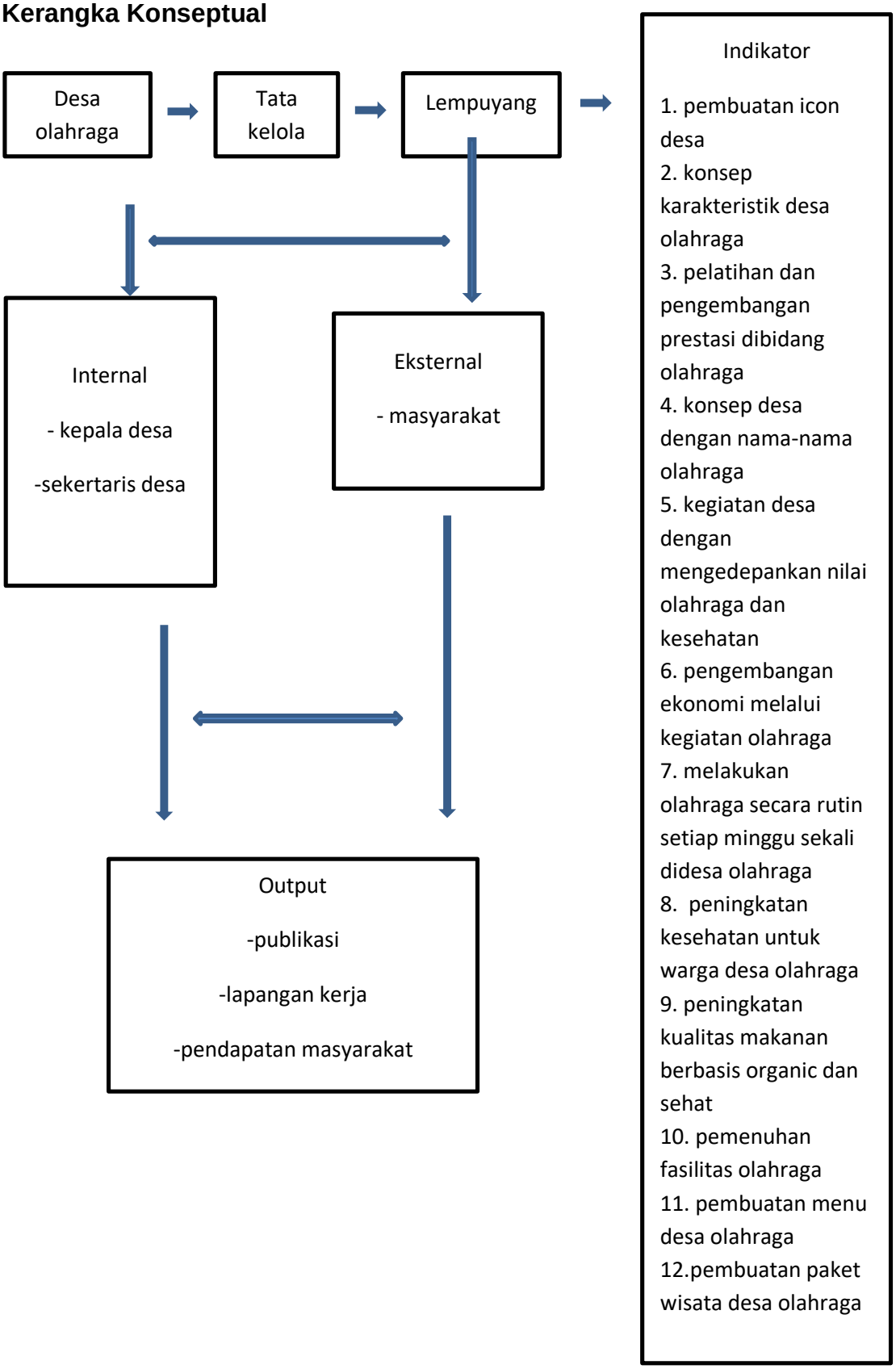

Menurut peraturan desa Lempuyang, desa olahraga adalah desa yang mengembangkan tiga aspek antara lain sehat warganya, sehat ekonominya, sehat makanannya. Menurut undang-undang no 6 tentang Desa bahwa pemerintah desa berhak mengatur lingkungannya sendiri. sebagai desa olahraga memiliki indikator sebagai acuan berkembangnya desa olahraga Lempuyang yaitu pembuatan icon desa, konsep karakteristik desa olahraga, pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga, konsep desa dengan nama-nama olahraga, kegiatan desa dengan mengedepankan nilai-nilai olahraga dan kesehatan, pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga, melakukan olahraga secara rutin setiap minggu sekali didesa olahraga, peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga, peningkatan kualitas makanan berbasis organik dan sehat, pemenuhan fasilitas olahraga, pembuatan menu desa olahraga, pembuatan paket wisata desa olahraga.

Dua peranan penting yang mempengaruhi perkembangan tata kelola desa olahraga yaitu internal dan eksternal. Internal adalah orang yang berkaitan langsung dengan tata kelola yang ada di desa seperti kepala desa, sekertaris desa. Sedangkan, untuk eksternalnya adalah orang yang diluar kepengurusan desa seperti masyarakat desa. apabila indikator dari tata kelola desa olahraga Lempuyang dapat berjalan dengan baik maka akan didapat output sebagai berikut 1) publikasi yang baik 2) membuka lapangan kerja 3) peningkatan pendapatan masyarakat desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (sugiyono, 2015:3). Pada dasarnya suatu penelitian ialah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah juga merupakan penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori-teori tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu (sugiyono, 2015:3) metode penelitian juga sering disebut sebagai cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliable dan terpercaya.

Peneliti mencoba mengamati tentang tata kelola desa olahraga yang ada di Kabupaten Demak. Pengamatan secara menyeluruh digunakan untuk mendapatkan catatan-catatan lapangan mengenai situasi umum disekitar objek penelitian, sedangkan pengamatan secara terfokus dilakukan untuk mengamati kegiatan yang lebih mendetail, rinci dan menggambarkan informasi yang lebih spesifik tentang tata kelola desa olahraga yang ada di Kabupaten Demak.

3.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah penulis uraikan diatas maka metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif ednografi. Berbentuk deskriptrif karena penelitian ini menggambarkan atau menguraikan tentang tata kelola desa olahraga di Kabupaten Demak. Sedangkan bersifat kualitatif dikarenakan penelitian ini : 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, 2) berbentuk deskrptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, 3) lebih menekan pada proses bukan produk atau outcome, 4) melakukan analisis data secara induktif, 5) lebih menekan makna dibalik data yang diamati (Sugiyono, 2015:21)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lainya. Secara holistic dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, L.J., 2016:6)

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Demak, sebagai latar penelitian yang diteliti adalah desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak.

3.3.2 Sasaran penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah yang berhubungan langsung dengan desa, yang meliputi kepala desa, pengurus, dan warga. Pemilihan sasaran penelitian dipilih untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak.

3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih efektif dan hasilnya lebih baik sehingga hasil penelitian lebih mudah dalam pengolahannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkanpun semuanya (Sugiyono, 2015:305-306), maka dapat dikembangkan sebagai instrumen yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melakukan survei di Desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memnuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:380)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai cara. Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), penelusuran dokumen, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

Metode pengumpulan data langkah awal yang dilakukan adalah menyesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan informasi yang diperlukan. Kemudian menentukan fokus masalah yang aka diulas dalam sebuah penelitian. Setelah itu menentukan dan melakukan penjadwalan dalam pengambilan dokumentasi, observasi obyek penelitian, dan wawancara untuk informasi yang dibutuhkan. Adapun jenis dan sumber data yang dilakukan sebgaia berikut.

3.4.2.1 Instrumen Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dalam penelitian dilakukan secara sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar

jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, peneliti tinggal memberikan tanda pada kolom variable yang muncul (Suharsimi Arikunto, 2013:200). Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menelaah sebanyak mungkin terkait dengan tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak.

Observasi digunakan supaya peneliti mampu mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap dan terpercaya. Kegiatan observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan tata kelola desa olahraga Lempuyang.

3.4.2.2 Instrumen Wawancara

Menurut Moleong (2016:186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi mengenai suatu hal untuk tujuan tertentu, dari narasumber dengan cara tanyajawab.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikiit atau kecil (Sugiyono, 2015:194).

Peneliti melakukan wawancara dengan menggabungkan tiga kegiatan sekaligus yaitu, melihat, mendengar, dan berbicara. Ketiga kegiatan itu dilakukan dengan secara sadar, terarah, fokus, selalu bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diinginkan.

3.4.2.3 Penelusuran Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisa, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:329). Penelusuran dokumen dalam penelitian ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data berupa bentuk icon desa olahraga, pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang lahraga, konsep desa dengan nama-nama olahraga, dan dokumen lain yang berkaitan dengan tata kelola desa olahraga Lempuyang.

3.4.2.4 Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:329). Dan dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi yang diperoleh berdasarkan kenyataan selama melakukan penelitian di desa olahraga Lempuyang Wonosalam Kabupaten Demak.

3.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Aspek penelitian	Indikator	Sub indikator	Metode pengambilan Data		
			O	W	D
Tata kelola desa olahraga	Pembuatan icon desa olahraga	Perencanaan visi misi desa olahraga	√	√	
		Icon desa berupa karya kongkrit	√	√	√
		Sejarah terpilihnya tugu sebagai icon desa	√	√	
	Konsep karakteristik desa olahraga	Tujuan konsep karakteristik desa olahraga	√	√	
		Hasil konsep karakteristik desa olahraga	√	√	
	Pelatihan	Prestasi	√	√	√

	dan pengembangan prestasi dibidang olahraga	olahraga unggulan			
		Pelatihan yang diberikan desa	√	√	√
		Olahraga tradisional	√	√	√
	Konsep desa dengan nama-nama olahraga	Tujuan Penamaan	√	√	
		Jumlah nama		√	√
		Tata cara penamaan	√	√	
	Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan	Kegiatan desa	√	√	√
		Intensitas kegiatan	√	√	
	Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga	Industri konveksi	√	√	√
		Industri peralatan olahraga	√	√	√
		Menyelenggarakan event olahraga professional	√	√	√
		Souvenir olahraga	√	√	√

	Melakukan olahraga secara rutin setiap minggu di desa olahraga	Pengadaan senam aerobik	√	√	√
		Sepeda santai	√	√	√
		Jalan sehat	√	√	√
	Peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga	Tes kesehatan secara pribadi	√	√	√
		Tes kondisi fisik	√	√	√
	Peningkatan kualitas makanan berbasis organic dan sehat	Kebun organik	√	√	√
		Suplayer bahan organik	√	√	√
		Macam-macam makanan organik yang dikembangkan di desa	√	√	√
	Pemenuhan fasilitas olahraga	Jumlah lapangan olahraga	√	√	√
		Sistem perawatan	√	√	√
		Sumber dana	√	√	
		Dana dari masyarakat	√	√	
	Pembuatan menu	Sistem perencanaan	√	√	

	desa olahraga	di lapangan			
		Sumber dana	√	√	
	Pembuatan paket wisata desa olahraga	Biaya paket wisata	√	√	
		Kerjasama dengan pihak luar	√	√	

Keterangan : O: observasi sumber: peneliti

W : wawancara

D: dokumentasi

3.5 Pemeriksaan keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal paling penting dalam sebuah penelitian kualiatif, karena merupakan jaminan terpercaya dalam pemecahan permasalahan yang teliti. Empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa tentang keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteraliham (transferability), keberuntungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Moleong, L.J., 2016:324)

3.5.1 kepercayaan *(credibility)*

Peneliti menggunakan dua teknik pengecekan kredibilitas data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman (Moleong,L.J., 2016:329).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dengan hubungan dari berbagai kejadian dengan hubungan dari berbagai pandangan, dengan triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.untuk itu peneliti dapat melakukan dengan jalan : 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, 2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data, 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan (Moeleong,L.L., 2016:330)

3.5.2 keteralihan *(Tranferability)*

Transferability menunjukan derajat ketetpatan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan dan digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2015:376). Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Dengan teknik ini peneliti melaporkan hasil penelitian secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

3.5.3 Keberuntungan *(Dependability)*

Dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2015:377). Selain itu dependability adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dilakukan peneliti dengan menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, pembimbing mengaudit seluruh aktivitas peneliti mulai dari menemukan masalah, menentukan fokus penelitian, pengumpulan data penelitian, mempersiapkan instrument penelitian, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menguji keabsahan data sampai dengan membuat kesimpulan.

3.5.4 kepastian *(Confirmability)*

Licoln dan Guba (Moleong,L.J., 2016:176) menjelaskan bahwa konfirmabilita berkaitan dengan masalah kebenaran naturalistic yang ditunjukkan dengan dilaksanakannya proses alur pemeriksaan audit trail. Trail artinya jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, sedangkan audit artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang dihasilkan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu benar-benar apa adanya.

3.6 Analisi Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sitesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami dan temuannya dapat dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015:334)

Langah-langkah analisis selama dilapangan dengan model Miles dan Huberman, sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitive memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan kegiatan pengurangan data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta mebuang hasil yang tidak perlu (Sugiyono, 2015:338)

Dalam tahap ini peneliti mereduksi data dari seluruh keterangan-keterangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, penelusuran dokumen dan dokumentasi tentang tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak.

3.6.2 Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi tersebut merupakan informasi yang kemudian disusun. Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchat, dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami (Sugiyono, 2015:341). Penyajian data dalam penelitian tata kelola desa olahraga Lempuyang

Wonosalam Demak berupa uraian atau naratif yang pembahasannya fokus pada tata kelola.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015:345) sehingga penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu akan mengetahui sejauh mana perkembangan dan sampai mana pelaksanaan tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak, dan kemudian disertakan saran bila diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data-data hasil penelitian tentang tata kelola yang ada Di desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak. Data- data tersebut diperolehan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap obyek penelitian narasumber meliputi kepala desa, sekertaris desa, dan masyarakat desa olahraga. Maka untuk hasil yang ditemui dalam penelitian ini sebagai berikut.

4.1.1 Pembuatan icon desa

Menurut hasil wawancara dengan kepala desa. Icon merupakan sebuah ciri khas yang membedakan desa olahraga dengan desa yang lain. Pembuatan icon diharuskan memiliki sebuah makna, pembuatan icon desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak yang berupa tugu piala dunia dan memiliki arti yang pertama piala memiliki simbol penghargaan sebuah juara dan diletakkan dibatas desa akan memberikan spirit kepada masyarakat untuk cinta olahraga. Hal tersebut merupakan hasil dari diskusi dengan tokoh masyarakat, perangkat desa dan perwakilan masyarakat dari pengurus Rt atau Rw. Hal ini terbukti karena masyarakat setuju dengan icon tersebut tetapi masyarakat kurang memahami makna dari icon tersbut, karena kurangnya sosialisasi dari perangkat desa. Kemudian icon desa olahraga Lempuyang juga memiliki kaitan dengan visi misi dari desa olahraga Lempuyang. Icon dari desa olahraga Lempuyang juga tercipta dari hasil

prakarya tokoh masyarakat dan kelembagaan desa untuk menciptakan itu sebagai tugu desa olahraga. Sebuah prakarya tentunya dibutuhkan sebuah perawatan. Perawatan yang dilakukan merpakan tanggung jawab kades, dan dilakukan sebanyak 1 kali dalam setahun. anggaran khusus dikeluarkan untuk melakukan perawatan. Perawatan icon desa olahraga memiliki anggaran sebanyak Rp 2.000.000,00 dana tersebut diperoleh dari anggaran pembelanjaan desa Perawatan yang dilakukan seperti mengajak masyarakat untuk bekerja bakti membersihkan tugu. Anggaran untuk icon tersebut sudah terprogram dengan baik dan sudah terlaksana dengan semestetinya terbukti dari adanya pembukuan anggaran oleh sekertaris desa mengenai perawatan yang dilakukan untuk perawatan icon desa olahraga lempuyang.

4.1.2 Konsep karakteristik desa olahraga

Konsep karakteristik desa sendiri yaitu mampu merubah pola pikir masyarakat untuk lebih sehat bukan cuma sekedar sehat jasmani rohani juga melibatkan sehat perekonomian masyarakat desa. untuk merancang sebuah konsep karakteristik berawal dari latar belakang pendidikan kepala desa dan didikusikan dengan perangkat desa yang lain terbukti dengan melibatkan sekertaris desa dalam hal mengkonsep karakteristik desa olahraga. Dengan mewujudkan sebuah konsep karakteristik desa olahraga tersebut upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan melakukan edukasi pentingnya hidup sehat. Karena yang susah itu merubah pola fikir masyarakat untuk hidup sehat dan kesini sedikit demi sedikit masyarakat mau hidup sehat dengan hal adanya masyarakat melakukan kegiatan olahraga.

4.1.3 Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga

Adanya pola pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa (pencak silat, hocky, bola volly, sepak takraw, senam aerobik, bulu tangkis, sepatu roda, sepakbola). Terbukti dari adanya pelatihan tersebut dengan adanya peserta dan pengurus disetiap cabang olahraga yang dilatih,tidak cuma mengadakan pelatihan tetapi ada tindak lanjut dengan adanya kompetisi disetiap cabang olahraganya terbukti dari prestasi yang diperoleh masyarakat desa lempuyang berupa piala maupun mendali yang dipajang di aula kantor kelurahann desa Lempuyang. Tetapi tidak semua masyarakat desa lempuyang mengikuti kegiatan tersebut, semua kegiatan yang dilakukan menggunakan anggaran dana desa.

4.1.4 konsep desa dengan nama-nama olahraga

Ada delapan gang yang mempuyai nama-nama olahraga, penamaan setiap gang terwujud setelah desa Lempuyang mencetuskan diri menjadi desa olahraga. kepala desa tidak menentukan sendiri tentunya melakukan diskusi dengan perangkat desa dan perwakilan dari masyarakat. Penamaan setiap gang juga berkesinambungan dengan prestasi masyarakat semisal dalam gang sepakbola dinamai dengan gang sepakbola karena masyaraktnya banyak yang berprestasi dalam cabang olahraga sepakbola, dalam penamaan gang pencak silat karena dilingkungan tersebut terdapat tempat latihan dan masyarakat sekitar banyak yang mendapatkan juara dalam cabang olahraga pencak silat sehingga, penamaan gang Bola voly dikarenakan dilingkungan tersebut ada lapangan Bola voly dan masyarakat

dilingkungan tersebut gemar melakukan olahraga bola voly sehingga diberinama gang bola voly, penamaan gang selanjutnya yaitu gang sepaktakra bisa dinamakan gang sepaktakraw karena masyarakat disekitar lingkungan tersebut banyak yang mendapatkan prestasi dicabang olahraga sepak takraw, penamaan gang *hockey* dikarenakan disekitar lingkungan gang tersebut masyarakatya ada yang berprestasi dicabang olahraga *hockey* harapannya bisa mengajak masyarakat mau melakukan aktifitas olahraga dan mendapatkan prestasi, penamaan gang Bulutangkis juga demikian hampir sama dikarenakan lingkungan tersebut memiliki lapangan Bulutangkis sehingga harapannya minat masyarakat untuk melakukan olahraga Bulutangkis juga tinggi, untuk penamaan gang yang lain (Bola basket, Tenis meja, sepatu roda) hampir sama ada harapan serta maksud dan tujuannya. Tentunya masyarakat juga setuju dan mendukung dengan penamaan setiap gang dengan nama-nama olahraga. Selain berkesinambungan dengan prestasi masyarakatnya penamaan gang juga sebuah unsur pendukung desa olahraga Lempuyang.

4.1.5 Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai-nilai olahraga dan kesehatan

Kegiatan desa dengan mengedapankan nilai olahraga dan kesehatan yaitu berupa senam masal yang dilakukan setiap satu bulan sekali dilingkungan desa olahraga kegiatan itu benar adanya dengan mendengar dari jawaban masyarakat tetapi semakin kesini kegiatan tersebut sudah mulai hilang dan harapan dari masyarakat kegiatan tersebut semakin sering dilakukan dan juga adanya tempat yang lebih luas untuk melakukan kegiatan

senam, harapan dari kegiatan tersebut berdampak positif buat masyarakat desa lempuyang yaitu semakin seringnya berinteraksi dengan masyarakat yang lain bisa menurunya kesenjangan sosial antar masyarakat desa Lempuyang.

4.1.6 Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga

Mewujudkan pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga dengan cara adanya sebuah industri, terbukti dengan adanya dua industri *konveksi* dan dua *industry* peralatan olahraga (ring basket multi guna dan *stick hockey*) yang ada di desa Lempuyang. karena industri yang ada di desa olahraga Lempuyang milik perseorangan pihak desa tidak ikut serta dalam urusan pembukuan keuangan. Tentunya berkat *industry* olahraga yang ada di desa Lempuyang mempengaruhi pendapatan ekonomi masyarakatnya karena disana melibatkan masyarakat sekitar dalam hal karyawannya. Untuk pemasrannya sendiri sudah lewat media sosial melalui *facebook* maupun media sosial yang lainnya. Pengembangan ekonomi tidak hanya sekedar industri olahraga semata melaikan juga penyelanggaraan event olahraga professional dan itu belum dilakukan hanya tahap konsepan karena desa olahraga belum memiliki sarana prasarana yang mendukung untuk melakukan kegiatan olahraga professional.

4.1.7 Melakukan olahraga secara rutin setiap minggu sekali didesa olahraga

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa melakukan olahraga rutin setiap hari di desa olahraga lempuyang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dengan diadakannya kegiatan seperti sepeda santai,senam aerobik, volly setiap sore dan masyarakat juga setuju terkait kegiatan berolahraga rutin akan tetapi menurut masyarakat kegiatan tersebut hanya gencar dilakukam diawal semakin kesini semakin jarang dilakukan

4.1.8 Peningkatan kesehatan untuk warga desa

Peningkatan kesehatan sendiri pihak kelurahan tidak bisa bekerja sendiri namun juga melibatkan pihak dari polindes karena mereka yang lebih berkompeten dibidang kesehatan, polindes sendiri sangat membantu karena dari polindes ada kegiatan senam sehat dan edukasi untuk masyarakat betapa pentingnya hidup sehat tetapi sampai saat ini masih kesulitan untuk merubah pola fikir masyarakat untuk hidup sehat. Untuk mengatasi permaslahan tersebut pihak pemerintah desa dan polindes tidak henti-hentinya memberikan edukasi untuk masyarakat betapa pentingnya hidup sehat. walaupun sekertaris desa menyebutkan bahwa adanya peningkatan kesehatan oleh masyarakat desa lempuyang akan tetapi sampai saat ini belum ada tes pasti terkait kebugaran dan kondisi fisik masyarakat desa Lempuyang. Selain upaya-upaya pencegahan yang dilakukan oleh perangkat desa maupun pihak polindes tentunya semua kembali kemasyarakatnya mau menjaga kesehatanya atau tidak.

4.1.9 Peningkatan kualitas makanan berbasis organik

Peningkatan makanan berbasis oganik, upaya yang dilakukan oleh pemrintah desa yaitu dengan cara memberikan lahan disetiap rt/rw seluas 100 x 8 meter persegi untuk dikelola oleh masyrakat, lahan tersebut digunakan untuk kebun organik. Untuk kebun organik itu sendiri tidak hanya dikonsumsi secara pribadi melainkan bisa dijual ke pasar sebagai pendapatan masyarakat, semua bahan organik dikelola oleh masyarakat desa Lempuyang tidak ada suplayer dari luar desa. Untuk pengawasannya pemerintah desa mendapatkan laporan dari ketua rt ataupun rw setempat. Dampak dari kebun organik langsung dirasakan oleh masyarakat desa Lempuyang yaitu selain menghemat pengeluaran belanja juga bisa mendapatkan pemasukan tetapi untuk saat ini karena musim kemarau masyarakat juga kekurangan air sehingga banyak tanaman yang layu bahkan sampai mati.

4.1.10 Pemenuhan fasilitas olahraga

Pemenuhan fasilitas olahraga yang ada didesa lempuyang wonosalam dengan adanya lapangan olahraga (lapangan sepakbola, lapangan bola volley, lapangan pencak silat, dan juga pembuatan gor indor) semua pemenuhan fasilitas olahraga yang ada didesa Lempuyang menggunakan dana desa masyarakat tidak pernah dimintai iuran sedikitpun dan juga untuk pemenuhan fasilitas olahraga diwujudkan dengan cara bertahap, karena menggunakan anggaran dana desa penanggung jawab otomatis kepala desa dan perangkat desa Lempuyang. Sampai saat ini

semua fasilitas belum dikomersilkan masih digunakan untuk pengembangan bakat masyarakat desa olahraga Lempuyang. Akan tetapi jika ada masyarakat luar desa Lempuyang ingin meminjam diperbolehkan dengan cara memberikan surat secara resmi untuk biaya yang dikeluarkan hanya sekedar uang kebersihan yang berbeda disetiap lapangannya.

4.1.11 Pembuatan menu desa olahraga

Pembuatan menu desa olahraga sendiri belum berjalan masih dalam tahap konsepan, pandangan kepala desa nantinya akan ada masyarakat luar desa yang berkungjung ke desa olahraga Lempuyang dan nantinya akan dipertontonkan pertandingan olahraga yang ingin dipelajari sebagai edukasi untuk keluarga juga. Selain dipertontonkan cabang olahraga nantinya juga akan diajak keliling untuk memetik buah jambu khas desa Lempuyang dan tentunya bisa dibawah pulang. Nantinya akan melibatkan pengurus desa, tokoh masyarakat dan kelembagaan desa yang lain untuk mewujudkan program tersebut dan kepala desa sebagai penanggung jawab utama, akan tetapi sampai saat ini masyarakat belum paham terkait pembuatan menu desa olahraga.

4.1.12 Pembuatan paket wisata

Sama seperti pembuatan menu desa olahraga pembuatan paket wisata ini juga belum berjalan masih dalam tahap konsep dan harapannya program ini akan terealisasi pada tahun 2021,karena belum berjalan untuk saat ini pihak pemerintah desa belum memiliki data pengunjung. Untuk masyarakat sendiri sedikit banyak tahu mengenai program tersebut nanti

mengarahnya bakal ada pengujung untuk berwisata kedesa olahraga Lempuyang. Setiap wisata pasti melibatkan pihak ketiga dari luar desa atau bisa juga disebut investor namun ada sedikit berbeda pendapat dari sekertaris desa yang berharap adanya investor akan tetapi kepala desa tidak mengharapkan adanya investor nantinya semua biaya akan menggunakan angaran dana desa.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 September sd. 18 Oktober 2019 dihasilkan beberapa data tentang tata kelola desa olahraga Lempuyang Demak.

Secara umum, hasil penelitian yang diperoleh adalah tentang tata kelola yang digunakan untuk mengendalikan sebuah desa. Menurut peraturan Desa Lempuyang NO. 1 tahun 2018 yang tertera pada BAB II pasal 4 penataan tata kelola desa olahraga meliputi : pembuatan icon desa olahraga berupa tugu olahrga, konsepan karakteristik desa olahraga, pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga, konsep desa dengan nama-nama olahraga, kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan, pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga, melakukan olahraga rutin setiap minggu sekali di desa olahraga, peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga, peningkatan kualitas makanan berbasis organik dan sehat, pembuatan fasilitas olahraga, pembuatan menu desa olahraga, pembuatan paket wisata desa olahraga.

Desa Lempuyang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak yang mengembangkan desanya menjadi desa

olahraga. Desa olahraga dicetuskan oleh kepala desa yang mempunyai latar belakang pendidikan magister olahraga, dan ditinjau dari banyaknya prestasi yang diperoleh masyarakat desa Lempuyang.

Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Asas-asas pengelolaan desa meliputi :

1. *Trasparansi*

   Trasnparansi atau keterbukaan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa Olahraga Lempuyang diwujudkan oleh pemerintah desa melalui berbagai cara yaitu dengan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat dalam berbagai pertemuan masyarakat desa, website Pemerintah olahraga Lempuyang www.lempuyang.desa.id

2. *Partisipasi*

   Pemerintah Desa olahraga Lempuyang selalu melibatkan partisipasi masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam pemerintahan desa. Bentuk partisipasi masyarakat Desa Olahraga Lempuyang yaitu dalam perencanaan pembangunan desa dan partisipasi dalam program desa.

3. *Akuntabilitas*

   Akuntabilitas atau wujud pertanggungjawaban Pemerintah desa Olahraga Lempuyang dalam penyelenggaraan pemerintahan desa ,kepala desa menyampaiakan laporan penyelengaaraan pemerintahan desa setiap akhir tahun dan pada masa akhir jabatan

kepada Bupati Demak serta memebrikan laporan secara tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa setiap akhir tahun.

4. Penegakan Hukum

Pemerintah Desa olahraga Lempuyang bertindak sesui hokum yang berlaku di Negara Indonesia, serta pemerintah Desa olahraga Lempuyang membuat peraturan nomor 1 Tahun 2018 Tentang Desa Olahraga.

Berdasarkan peraturan Desa Lempuyang NO. 1 Tahun 2018 BAB II pasal 4, penataan desa meliputi :

4.2.1 **pembuatan icon desa**

Pembuatan icon, pembuatan icon desa olahraga lempuyang demak merupakan hasil musyawarah bersama para tokoh masyarakat dan perwakilan dari masyarakat Desa Lempuyang. Menurut Budiman (2004:29) pembuatan icon merupakan sebuah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Icon Desa Lempuyang adalah berupa tugu piala dunia yang meiliki arti yang pertama piala memiliki simbol penghargaan sebuah juara dan diletakkan dibatas desa akan memberikan spirit kepada masyarakat untuk cinta olahraga. Juara sendiri harus bisa mempertahankan apa yang didapat dan membuatnya lebih baik lagi (khanif :2012) sedangkan spirit itu sendiri memiliki arti semangat dalam artian semangat melakukan aktifitas olahraga untuk menyehatkan jasmani dan rohani masyarakat menurut (Yudik prasetyo, 2013:225). Harapan itu yang ingin diwujudkan oleh pemerintah desa untuk masyarakat desa olahraga Lempuyang sehingga nantinya desa

olahraga Lempuyang semakin lebih baik lagi. Sedangkan untuk pembuatan icon juga memerlukan adanya perawatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Lempuyang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa icon Desa olahraga Lempuyang sudah menandakan dengan obyek yang diwakilinya akan tetapi untuk perawatan sendiri jangan cuma satu kali dalam setahun agar icon desa tetap terlihat bagus bisa juga dalam kegiatan jumat bersih oleh perangkat desa olahraga Lempuyang.

4.2.2 Konsep karakteristik desa olahraga

Tata kelola juga dibutuhan konsep karakteristik yang disebutkan juga pada undang-undang No. 32 tahun 2004 berisikan tentang pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi masyarakat yang ada. Dalam hal ini konsep karakteristik yang diterapkan oleh pemerintah desa Lempuyang untuk masyarakat desa yaitu dengan mengubah pola fikir masyarakat desa olahraga untuk hidup sehat, bukan cuma sehat jasmani dan rohani melainkan juga sehat ekonominya.

Salah satu cara untuk hidup sehat yaitu dengan berolahraga, karena pengaruh langsung yang bisa dirasakan saat melakukan aktifitas olahraga adalah timbulnya perasaan kebutuhan untuk berolahraga dan kebiasaan hidup sehat menurut (Dwi Gumadi, 2018:4-5).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pemerintah dibilang sudah

dilakukan, akan tetapi untuk merubah pola fikir masyarakat untuk hidup sehat itu tidak mudah seharusnya pemerintah desa lebih sering memberikan penyuluhan terkait pentingnya hidup sehat dan serta mengajak warganya untuk merubah pola fikir masyarakat untuk mau melakukan aktifitas olahraga sehingga nantinya olahraga menjadi sebuah kebutuhan, karena jika olahraga sudah menjadi kebutuhan buat masyarakat desa olahraga Lempuyang maka nantinya sampai tua masyarakat akan tetap melakukan aktifitas olahraga ringan seperti jalan kakik mengelilingi desa.

4.2.3 Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional, Bab I Passal (1) disebutkan bahwa pengertian olahraga prestasi adalah olaraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Sementara pengertian pembinaan dan pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai sebuah prestasi, hal itu juga dilakukan oleh pemerintah desa olahraga Lempuyang terbukti dengan adanya pola pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa mulai dari pencak silat*, hocky,* bola *volly*, sepak takraw, senam aerobik, bulu tangkis, sepatu roda, dan sepakbola. Selain memberikan pelatihan dan pengembangan prestasi pemerintah desa juga menjembatani masyarakat untuk ikut berkompetisi dan menghasilkan juara tingkat daerah maupun tingkat provinsi dibuktikan dari piala dan

mendali yang dipajang diaula kantor kelurahan Desa Lempuyang. Kegiatan tersebut tentunya membutuhkan sarana dan prasana dan operasional dan semua itu menggunakan anggaran dana desa.

Faktor yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah desa olahraga Lempuyang dalam penyusunan program pembinaan prestasi olahraga antara lain : tujuan pembinaan yang jelas, program pelatihan yang sistematis, materi dan metode pelatihan yang tepat serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan, karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik atau psikologis, kemampuan pelatih, sarana dan prasarana atau fasilitas, kondisi lingkungan pembinaan. Menurut Herman dalam (Melfa, dkk 2018:41)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa olahraga Lempuyang untuk pelatihan dan pengembangan prestasi sudah cukup baik karena adanya prestasi yang diperoleh masyarakat Desa olahraga Lempuyang akan tetapi kegiatan itu belum diikuti oleh semua masyarakat desa olahraga dan belum pernah mengundang narasumber dari luar desa untuk memberikan materi terkait pelatihan dan pengembangan prestasi bagi masyarakat desa serta pemerintah desa juga harus memikirkan faktor pendukung keberhasilan program pembinaan seperti yang sudah disebutkan dalam teori.

4.2.4 konsep desa dengan nama-nama olahraga

Pemerintah desa olahraga juga mengkonsep desa dengan nama-nama olahraga sesuai dengan undang-undang ketatanegaraan 1945 menyebutkan bahwa kepala desa diserahkan hak untuk mengatur dan

mengurus rumahnya sendiri dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang keluar dari gubernur atau kepala daerah. Hal itu diwujudkan dengan penamaan 8 gang yang ada didesa dengan nama-nama olahraga. Pemerintah desa tidak sembarang memberikan nama tetapi juga berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat, setiap gang yang dinamai juga memiliki arti semisal digang sepakbola karena masyarakatnya masyoritas menyukai sepakbola dan berprestasi dicabang olahraga sepakbola begitu juga dengan penamaan gang yang lainnya yang memiliki arti berbeda-beda. karena nama jalan mencerminkan identidas maupun kondisi social budaya masyarakat menurut Putri Sundari , dkk (2015:230)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan terkait penamaan gang sudah sesuai karena pemerintah melakukan diskusi dan ada harapan dari setiap penamaan seperti yang sudah dijelaskan oleh pengertian diatas bahwa nama jalan mencerminkan identitas maupun kondisi sosial yang ada akan tetapi harus ada perawatan untuk papan nama yang menandakan sebuah gang.

4.2.5 Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai-nilai olahraga dan kesehatan

Upaya-upaya memotivasi dan memfasilitasi agar masyarakat dari berbagai lapisan usia gemar berolahraga dan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup (Imam Santosa, 2015:4) upaya itu yang dilakukan oleh pemerintah desa olahraga untuk mengajak masyarakat mau melakukan kegiatan dengan nilai olahraga dan kesehatan, masyarakat desa olahraga Lempuyang sudah mulai sadar akan kebutuhan berolahraga dengan minat

masyarakat yang atntusias dengan kegiatan senam masal akan tetapi kegiatan tersebut semakin kesini semakin hilang bahkan sudah jarang dilakukan, ada beberapa faktor yang memepengaruhi antara lain tempat kegiatan yang kurang luas.

Olahraga kesehatan tidak cuma aspek jasmani saja melainkan juga dapat menjangkau aspek rohani dan aspek sosial menurut (Yudik Prasetyo, 2013:224). Terbukti dengan jumlah peserta yang banyak dengan suasana yang formal, menimbulkan rasa gembira yang akan memberikan pengaruh positif terhadap rohani dan mendorong terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi antar warga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan terkait kegiatan desa dengan mengedepankan nilai-nilai olahraga dan kesehatan belum maksimal, karena kegiatan tersebut semakin kesini sudah jarang dilakukan. Melihat antusias masyarakat seharusnya pemerintah desa masih melakukan kegiatan tersebut, karena jika masyarakat desa melakukan olahraga bersama akan mencegah terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi antar warga desa olahraga Lempuyang.

4.2.6 Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ini berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat desa olahraga Lempuyang karena disana melibatkan

masyarakat sekitar sebagai karyawannya. Sedangkan untuk pemasarannya sendiri sudah menggunakan media sosial, dan *industry* konveksi yang ada disana juga sudah pernah mengirim pakaian sampai luar pulau Jawa. Akan tetapi disana belom pernah menyelanggarakan event olahraga professional dikarenakan belom adanya fasilitas yang mendukung untuk mengadakan event secara professional.

Industri olahraga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu Negara menurut bambang priyono (2012:112). Kemetrian Pemuda dan Olahraga sangat serius menangani industri olahraga melalui Deputi Bidang Kewirasuahaan Pemuda dan Industri, salah satu lagkah penting yaitu dengan melakukan pembinaan sentra indutri olahraga yang telah ada dan mengembangkan berbagai pusat peralatan olahraga yang dapat diakses oleh masyrakat dengan mudah.

Berdasrkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang sudah diakukan oleh pemerintah desa sudah baik terkait pengembangan ekonomi masyarakat akan tetapi ada hal yang harus diwujudkan yaitu membuat event olahraga professional di Desa olahraga Lempuyang dan juga pihak pemerintah desa bisa bekerja sama dengan pihak Kementrian Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga terkait pengembangan industry dan pusat peralatan olahraga karena di Desa olahraga Lempuyang sendiri memiliki 2 indutri konveksi dan 2 industri peralatan olahraga.

4.2.7 Melakukan olahraga secara rutin setiap minggu sekali didesa olahraga

Menurut Cahyono (2012:22) pemeliharaan tubuh agar tetap sehat dan bugar dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu olahraga teratur hal itu juga yang dikembangkan oleh desa olahraga yaitu mengajak masyrakat untuk melakukan olahraga secara rutin, setelah berjalan satu tahun ini menjadi desa olahraga masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mereka sudah mau melakukan olahraga rutin akan tetapi menurut masyarakat kegiatan tersebut hanya gencar dilakukan diawal semakin kesini kegiatan tersebut sudah mulai hilang seperti hanlnya senam aerobik yang sudah jarang dilakukan. Padahal olahraga dapat membuat hormon endorphin muncul yang membuat perasaan menjadi tenang dan santai (relax) menurut Elvira dalam (Ifana Nasrullah, dkk :2012)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kegiatan tersebut belum maksimal karena semakin kesini kegiatan itu sudah mulai hilang seharusnya pemerintah desa tetap melakukan kegiatan tersebut karena melihat minat masyarakkat yang sangat antusias dan juga manfaat dari olahraga secara rutin membuat perasaan menjadi lebih tenang seperti yang sudah dijelaskan oleh teori.

4.2.8 Peningkatan kesehatan untuk warga desa

Menurut Ketut Alit (2005 : 35-36) upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk peningkatan kesehatan warga. Pemerintah desa olahraga mereka bekerja sama dengan polindes untuk meningkatkan kesehatan warganya, disini polindes berperan penting karena selain mereka lebih

paham terkait dunia kesehatan polindes juga sering memberikan edukasi akan pentingnya hidup sehat. Untuk kendalanya sendiri masyarakat belum sadar akan pentingnya kesehatan akan tetapi pihak pemerintah desa dan polindes selalu mengadukasi masyarakat untuk hidup sehat tetapi kembali lagi ke masyarakatnya mau atau tidak, walaupun sekertaris desa menyebutkan bahwa adanya peningkatan kesehatan oleh masyarakat desa olahraga akan tetapi sampai saat ini belum ada tes kebugaran dan kondisi fisik untuk masyarakat desa olahraga.

Agar dapat menunjang kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya tindakan atau upaya yang dilakukan. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peneingkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehata. Semua upaya itu harus dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan menurut (Yudik prasetyo, 2013:220).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan belum maksimal karena sampai saat masih belum ada tes kebugaran dan tes kondisi fisik untuk masyarakat akan tetapi usaha yang dilakukan sudah baik karena tidak henti-hentinya mengedukasi masyarakat untuk hidup sehat dan juga pihak pemerintah desa harus selalu bekerja sama dengan polindes untuk menggerkan masyarakat meningkatkan kesehatannya.

4.2.9 Peningkatan kualitas makanan berbasis organik

Bahan organik berfungsi sebagai sumber nutrisi yang menunjang ketersediaan hara dan kehidupan jasad remik di dalam tanah, Vicky dan Tata (2010:339). Dalam peningkatan makanan berbabis organik upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa olahraga yaitu dengan cara memberikan lahan dan bibit disetiap rt maupun rw seluas 100 x 8 meterakan tetapi lahan itu kurang luas jika dibandingkan standart untuk kebun organik yaitu lahan yang dapat dijadikan lahan pertaniuan organik adalah lahan yang bebas cemaran bahan agrokimia dari pupuk dan pestisida, Di Indonesia sendiri lahan yang dikelola secara organik berkisar 40.000 Ha menurut winarno dalam (Evianti:2014). Kebun organik dikelola oleh masyrakat desa olahraga tanpa ada suplayer dari luar desa. Adanya kebun organik selain bahan makanan yang lebih sehat ternyata juga bisa memberikan pemasukan tambahan untuk masyarakat karena hasilnya tidak cuma dikonsumsi secara pribadi melaikan juga dijual kepasar, akan tetapi dikarenakan saat ini musim kemarau masyarakat juga kekurangan air sehingga banyak kebun yang layu bahkan mati.

Berdasarkan observasi dan wawancara upaya yang dilakukan pemerintah desa mengenai peningkatan kualitas makanan berbasis organik dengan memberikan lahan seluas 100 x 8 meter disetiap rw sudah baik akan tetapi kalo bisa diperluas lagi sehingga bisa mencapai standart yang diperlukan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan selain itu pemerintah

desa juga harus memikirkan saat musim kemarau sehingga kebun organik tidak layu bahkan mati.

4.2.10 Pemenuhan fasilitas olahraga

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional, Pasal 1 Ayat 20, prasarana olahraga adalah tempat termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelengaraan keolahragaan, pasal 1 ayat 21 sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Pemenuhan fasilitas olahraga yang ada didesa olahraga Lempuyang diwujudkan dengan adanya lapangan sepakbola, lapangan bola volley, lapangan pencak silat, dan juga pembuatan gor indoor yang rencananya akan selesai pada tahun 2020. Semua biaya yang dikeluarka untruk membangun fasilitas olaheaga mnggunakan dana desa masyarakat tidak dimintain iuran sedikitpun.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standart keutuhan ruang. Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga bisa menjadi lahan bisnis dan menghasilkan keuntungan akan tetapi keuntungan yang dapat diraih sangat tergantung pada mutu fasilitas menurut Harsoyo dalam (sugiyanto, dkk 2012:5)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait pemenuhan fasiltas olahraga sudah baik dibuktikan dengan adanya

lapangan sepakbola, lapangan volly dan proses pembuatan gedung olahraga indoor akan tetapi perawatannya kurang maka dari itu masyarakat harus mau merawat fasilitas olahraga yang dibuat bukan cuma meminta dibangunkan fasilitas tanpa mau merawat, sehingga nantinya fasilitas olahraga yang ada bukan cuma sebagai pembinaan di desa melainkan juga bisa disewakan untuk masyarakat luar desa atau tempat bisnis.

4.2.11 Pembuatan menu desa olahraga

Menurut Uripi (2007) menu adalah susunan hidangan, karena masih tahap konsepan program ini belum berjalan dengan semestinya akan tetapi pandangan pemerintah desa olahraga terkait pembuatan menu desa olahraga yaitu jika ada masyarakat luar yang berkunjung ke desa olahraga nantinya akan diberi sebuah tontonan pertandingan olahraga yang ingin dipelajari sebagai edukasi untuk keluarga, selain dipertontonkan pertandingan olahraga nantinya akan diajak keliling desa untuk memetik buah jambu khas desa olahraga Lempuyang.

Selain itu untuk menetukan sebuah menu wisata ada hal yang harus dipenuhi diantaranya yaitu merumuskan tujuan wisata, rute perjalanan, tata urutan kunjungan menurut (Edwin Fiantino, 2014:4-8)

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terkait pembuatan menu desa olahraga karena belum berjalan peneliti menyimpulkan sampai saat ini belum ada upaya yang dilakukan untuk mewujudkan itu sampai saat ini hanya sampai tahap konsep, setelah melakukan penelitian dan membaca beberapa teori menurut para ahli peneliti memberikan masukan untuk desa

olahraga Lempuyang terkait pembuatan menu yaitu diusahakan rutenya mengelilingi desa, tujuan wisatanya jelas ingin menampilkan pertandingan cabang olahraga atau kesenian asli Lempuyangb maupun kesenian asli Demak dan untuk pembelian oleh-oleh diletakkan pada akhir wisata.

4.2.12 Pembuatan paket wisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselengarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau memcari nafkah ditempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. menurut yoekti dalam (Dwi Noviyantoro 2014:6), untuk yang terakhir terkait program pembuatan paket wisata belum berjalan dan harapan oleh pemerintah desa akan terealisasi pada tahun 2021. Karena belum berjalannya program maka desa belum memiliki data pengujung.

Paket wisata adalah suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata. Paket wisata itu sendiri berdasarkan sifat pembuatannya dibedakan menjadi dua yaitu ready made tour dan tailor made tour. Ready made tour adalah suatu produk paket wisata di mana komponen-komponennya sudah ditetapkan, tidak dapat diubah-ubah dan dapat langsung dibeli oleh wisatawan, dengan kata lain produk sewaktu - waktu dapat diselenggarakan. Berbeda dengan tailor made tour yang sifat paket wisatanya dapat diubah-ubah komponen-komponennya sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan konsumen. Menurut Nurita dalam (Edwin Fiantino 2014 : 2)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pembuatan paket wisata peneliti belum mengetahui sampai saat ini upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait program tersebut, dan terkait paket wisata yang direkomendasikan peneliti berdasarkan observasi dan wawancara serta diperkuat oleh pengertian diatas yaitu tailor made tour. Sehingga wisatawan bisa memilih ingin menyaksikan pertandingan cabang olahraga apa atau ingin menyaksikan atraksi seperti apa, semisal wisatawan ingin melihat secara langsung pertandingan pencak silat atau pertandingan hockey dan lain-lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak, diperoleh kesimpulan bahwa tata kelola yang ada di desa olahraga Lempuyang dalam kategori sedang dikarenakan ada beberapa komponen yang masih kurang. Dalam tata kelola tersebut terdapat pembuatan icon, konsep karakteristik desa olahraga, pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga, konsep desa dengan nama-nama olahraga, kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan, pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga, melakukan olahraga rutin setiap minggu sekali di desa olahraga, peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga, peningkatan kualitas makanan berbasis organik dan sehat, pembuatan fasilitas olahraga, pembuatan menu desa olahraga, pembuatan paket wisata desa olahraga. Komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Pembuatan icon desa olahraga : komponen pembuatan icon dibilang dalam kondisi baik dikarenakan icon desa olahraga berupa tugu piala dunia sudah melambangkan sebuah desa olahraga sendiri serta memiliki filosofi piala melambangkan sang juara dan diletakkan dibatas desa agar masyarakat gemar berolahraga, serta adanya perawatan yang dilakukan untuk icon desa olahraga.
2. Konsep karakteristik desa olahraga : komponen konsep karakteristik desa olahraga, bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dibilang sudah sudah

baik, akan tetapi untuk merubah pola fikir masyarakat untuk hidup sehat itu tidak mudah seharusnya pemerintah desa lebih sering memberikan penyuluhan terkait pentingnya hidup sehat dan serta mengajak warganya untuk merubah pola fikir masyarakat untuk mau melakukan aktifitas olahraga sehingga nantinya olahraga menjadi sebuah kebutuhan.

3. Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga : komponen pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa olahraga Lempuyang sudah cukup baik karena adanya prestasi yang diperoleh masyarakat Desa olahraga Lempuyang akan tetapi kegiatan itu belum diikuti oleh semua masyarakat desa olahraga dan belum pernah mengundang narasumber dari luar desa untuk memberikan materi terkait pelatihan dan pengembangan prestasi bagi masyarakat desa serta pemerintah desa juga harus memikirkan factor pendukung keberhasilan program pembinaan.
4. Konsep desa dengan nama-nama olahraga : komponen konsep desa dengan nama-nama olahraga sudah sesuai karena pemerintah desa melakukan diskusi dan ada harapan dari setiap penamaan, bahwa nama jalan mencerminkan identitas maupun kondisi sosial yang ada.
5. Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan : komponen kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan belum maksimal, karena kegiatan tersebut semakin kesini sudah jarang dilakukan.

6. Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga : komponen pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga upaya yang dilakukan sudah baik karena sampai sekarang industri konveksi dan industri peralatan olahraga yang ada masih berjalan dan memekerjakan masyarakat desa olahraga Lempuyang.
7. Melakukan olahraga rutin setiap minggu sekali di desa olahraga : komponen melakukan olahraga rutin setiap minggu sekali di desa olahraga belum maksimal dikarenakan semakin kesini kegiatan tersebut sudah mulai hilang.
8. Peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga : komponen peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga upaya yang dilakukan belum maksimal karena sampai saat ini belum adanya tes kebugaran dan tes kondisi fisik buat masyarakatr desa olahraga lempuyang akan tetapi pemerintah desa tidak henti-hentinya mengedukasi masyarakat pentingnya hidup sehat.
9. Peningkatan kualitas makanan berbasis organik dan sehat : komponen peningkatan kualitas makanan berbasis organik dan sehat upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah baik dengan memberikan lahan seluas 100 x 8 meter disetiap rw.
10. Pembuatan fasilitas olahraga : komponen pembuatan fasilitas olahraga sudah baik dikarena desa olahraga Lempuyang sendiri memliki lapangan sepakbola, lapangan volley, dan proses pembuatan gedung olahraga indoor.

11. Pembuatan menu desa olahraga : komponen pembuatan menu desa olahraga dibiang tidak baik karena sampai sekarang upaya yang dilakukan belum berjalan masih dalam tahap konsep.
12. Pembuatan paket wisata desa olahraga : komponen pembuatan paket wisata desa olahraga dibilang tidak baik karena sampai sekarang belum adanaya upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk pembuatan npaket wisata desa olahraga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan memberikan saran terhadap yang bersangkutan :

5.2.1 Bagi pemerintah desa olahraga

Perlu adanya pembenahan dalam beberapa komponen yang belum maksimal semisal :komponen pembuatan icon desa untuk perawatan icon diharapkan bisa lebih dari satu kali dalam setahun, komponen konsep karakteristik desa olahraga pemerintah desa lebih sering memberikan penyuluhan pentingnya hidup sehat dan mengajak warganya untuk mau melakuakn aktifitas olahraga sehingga nantinya bisa menjadi sebuah kebutuhan, kegiatan pelatihan dan pengembangan prestasi kegiatan tersebut harusnya bisa diikuti oleh seluruh masyarakat desa olahrag Lempuyang dan juga belum pernah mengundang narasumber dari luar desa untuk memberikan materi, kompone konsep desa dengan nama-nama olahraga harus adanya perawatan untuk papan nama yang menandakan sebuah gang, kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan serta komponen

melakukan olaharaga rutin setiap minggu sekali di desa olahraga yang semakin kesini sudah jarang dilakukan, kegiatan pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga saran yang diberikan oleh peneliti yaitu bisa membuat event olahraga professional di desa olahraga lempuyang juga pihak pemerintah desa bisa bekerja sama dengan Pihak Kementrian Pemuda dan Olahraga untuk mengembangkan industri konveksi dan industri peralatan olahraga yang ada di desa olahraga Lempuyang, dalam komponen peningkatan kesehatan untuk warga desa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu adanya tes kebugarandan tes kondisi fisik untuk masyarakat desa olahraga, dalam komponen peningkatan kualitas makanan berbasis organik saran yang diberikan oleh peneliti yaitu bisa menambah luas lahan untuk kebun organik serta memikirkan solusi seperti membuat bak penampung air jika musim kemarau shingga kebun organik tidak layu bahkan mati karena keurangan air, dalam komponen pemenuhan fasilatas olahraga saran yang diberikan peneliti yaitu benar-benar adanya perawatan untuk fasilitas olahraga sehingga fasilitas olahraga yang ada tidak rusak karena tidak adanya perawatan, dalam komponen pembuatan menu dan paket wisata desa olahraga saran yang diberika oleh peneliti yaitu menampilakn pertandingan olahraga dan keseniann desa serta memberikan rute yang sesuai untuk oleh-oleh diletakkan dibagian akhir.

5.2.2 Bagi masyarakat desa olaharaga

Bagi masyarakat desa olahraga mau merubah pola fikir untuk hidup sehat, mau merawat fasilitas olahraga yang ada jangan cuma meminta

dibangunkan fasilitas olahraga akan tetapi tidak mau merawat fasilitas yang ada, berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk mewujudkan paket wisata.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang ini diharapkan dapat berkoordinasi dengan pihak tempat penelitian, karena penelitian ini berurusan dengan pemerintahan karena ada beberapa intansi yang tidak mau menjadi obyek penelitian.

Daftar Pustaka

Agusniar Rizka Luthfia. (2013) ”Menilik Urgensi Desa Dalam Otonomi Daerah” jurnal of rural and Development vol IV no. 2

Ahmad Jamolong (2014) “Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM)” Jurnal Pendidikan Olahraga Vol 3 No 2.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik Revisi VI. Jakarta: PT Asdi Mahastya

Bessy Sitorus Pane (2015) ”Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 21 No 79

Dura Justita (2016) “Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)” Jurnal Jibeka Vol 10 No 1

Dwi Noviyantoro (2014) “Tata Ruang Kawasan Desa Wisata Pendidikan Kembang arum Turi Sleman” Jurnal Pendidikan Seni Rupa.

Erikha, Fajar (2018) ”Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta” amârga) Jurnal Kajian Budaya Vol. 8 No. 1

Eviyanti, R (2016) “ pertanian organik dalam berbagai prespektif “ jurnal ilmiah ilmu pertanian

Fakultas Ilmu Keolahragaan. 2014. Pedoman Penyusuna Skripsi.

Fiantino, Edwin (2014) “ perencanaan paket wisata atau tur” jurnal masyarakat, kebudayaan dan politik

Grigatti, Marco, Ciavatta Claudio , Gessa Carlo (2003) “Evolution of organic matter from sewage sludge and garden trimming during composting” journal bioresource technology

Halim, S. Rohman (2013) ”Minat Siswi Sma Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal” Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol 01 No 01.

Handaka Tatag (2016) “Sistem Komunikasi Pemerintah Dan Kompleksitas Ikon Kambing Pe Di Kabupaten Purworejo” Vol. X No. 02, September jurnal komunikasi trunoyoyo

Hardian, Pamungkas Adi , Adi Sapto, Raharjo slamet (2017) “Studi Tentang Manajemen Prasarana Olahraga Di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang” jurnal sport science

Indah budi handayani, ahmad ulul albab. 2019. Sejarah desa lempuyang. Demak : indahbuhan@gmail.com

Irawan Ricko (2017) “Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES” Jurnal penjakora terbitan 1 jilid 4

Isa Ansori, Muhammad. (2014). ”The Effect Of Exercise Variety Of Techniques Of Passing On Skills Passing And Stopping On The Team Wijaya Kesuma Village Sikebau jaya DistricRokan” Iv Koto. 1-12. Jurnal coaching sports.

Ismail, Anggraeni Ayu Titofianti, Fierda Nurany (2019) “Desain Persatuan Dan Kesatuan Sebagai Ikon Desa Wisata Religi Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur” Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 9 No. 1

Kelner Douglas (2001) ”the sport spectacle, Michael Jordan, and Nike:unholy Aliance ?” journal corporate sport and media culture

Ketut Alit (2005) “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Pemukiman Kumuh di Provinsi Bali” Jurnal Permukiman Natah Vol 3 No 1.

Kushandajani. (2016) “implikasi uu no. 6 tahun 2014 tentang desa terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa” Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol 2, No. 1

Maksum, Ali (2005) “Olahraga Membentuk Karakter Fakta Tau Mitos” Jurnal Ordik, edisi April, vol. 3, No. 1

Maskum, Henry (2014) “Olahraga, Ekonomi Dan Konsumerisme” Jurnal Edukasi Vol 12 No 2.

Moleong, Lexy, J. 2016. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Daud (2017) “Implementasi Anggaran Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (suatu penelitian di Gampong Lamdingi Kota Banda Aceh” jurnal humaniora Vol 1 No 1.

Muhammad Zainuri Arifin (2018) “Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bukit Tinggi, Kecamatan Sirah Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan” Jurnal Thengkyang Vol 1 No 1.

Nababan, Melfa Br, Dewi Rahma, Akhmad Imran (2018) “Analisis Pola Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017” Jurnal Pedagogik Olahraga |p-ISSN 2503 - 5355 |e-ISSN 2580-8877| Vol 04, No 01.

Nashruna, Ifana, Maryatun, Wulandari Riyani (2012) “ hubungan aktivitas olahraga dan obesitas dengan kejadian sindrom paramentruasi di desa pucangmiliran tulung klaten” jurnal kesehatan volume 09.

Priyono, Bambang (2012) “Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga” Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 2. Edisi 2.

Putri Sundari, Miva aziza, Yanti (2015) “Klasifikasi dan Kolokasi Nama Jalan di Bogor (kajian Toponimi dengan Pendekatan Korpus Linguistik)” jurnal Toponimi jalan.

Ridlwan, Zulkarnain (2014) ”Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa” jurnal ilmu hukum Vol 8 (issue 3).

Santosa, Imam Sugiyanto, Sugiyanto Kristiyanto, Agus (2014) “Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga publik di kabupaten kudus (studi evaluasi tentang perencanaan, ketersediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sarana dan prasarana olahraga)” journal of sports science Vol 1 (issue 1).

Soegiyanto (2013) “Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga” Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 3 edisi 1.

Soepartono (2000) “Sarana dan Prasarana Olahraga” Jurnal unipress.

Sofyani, Hafiez, Suryanto, Rudy, Arie Wibowo, Sigit Widiastuti, Harjanti (2018) ”Praktik Pengelolaan dan Tata Kelola Pemerintahan Desa Dlingo di

Kabupaten Bantul: Pembelajaran dari Desa Percontohan" jurnal akutansi terapan Indonesia Vol 1 (issue 1).

Soleh, Ahmad (2017) " Strategi Pengembangan Potensi Desa" jurnal sungkai Vol 5 (issue 1).

Soyusiawaty, Dewi Umar, Rusydi, Mantofani, Rochmat (2007) "Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berbasis Web" Jurnal Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi Vol 7 (issue 7).

Sri Hesti Heriwati. (2016) "semiotika dalam periklanan". Jurnal Ilmiah Pengkajian, pencinta seni rupa & desain. Vol 1 No 1

Steven, N. Hermawan, Dwimaswati (2012) "Waspadai Jantung Koroner, Stroke, Meninggal Mendadak Atasi Dengan Pola Hidup Sehat " Jurnal Hidup Sehat.

Sudarmono, Martin , Annas Muhammad , Hanani, Endang Sri (2018) "Sistem Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Di Kabupaten Banyumas" JURNAL PENJAKORA Vol 5 No 1.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet

Tati, Vicky moniaga "Analisis daya Dukung Lahan Pertanian" Jurnal Agrikultur Ekonomi Vol 7 issue 2.

Trisno Mais, Patar Rumapea J. J Rare , Trisno (2013) "Tata Kelola Administrasi Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Era Otonomi Desa (Studi di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat)" jurnal administrasi publik Volume 01 (issue 01).

Tri satriyo, Mochammad Zainir (2017) " Analisis Swot Pembinaan Di Seabless Futsal Klub Kabupaten Blitar" Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 07 No. 3 Edisi Maret

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005. Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya

Walker, Matthew (2009) "Do fans care ? Assesing the influence of corporate social responsibility on consumer attitude in the sport industry" Journal of Sport Management.

Yudik Prasetyo (2013) ”Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional” MEDIKORA VOL XI No 2.

Yunis Bangun Sabaruddin (2016) “Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia” Jurnal Publikasi Pendidikan Volume VI Nomor 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan topik skripsi

Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama	:	ACHMAD FAJARUDDIN
NIM	:	6102415035
Jurusan	:	Jasmani Kes. & Rekreasi
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasm
Topik	:	Manajemen Wisata Alam Rumpit Bike di Desa Salamerta Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara tahun 2018

acc
dapat diteliti
pembimbing:
Rusdo Irawan, MPd
18/2019

Semarang, 15 Januari 2019
Yang mengajukan,

ACHMAD FAJARUDDIN
NIM. 6102415035

Menyetujui
Ketua Jurusan

Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 196109031988031002

Lampiran 2 Surat Keputusan Dosen Pembimbing

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1522/UN37.1.6/PT/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 26 Juli 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Ricko Irawan, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 198505212014041001
Pangkat/Golongan	: III/b
Jabatan Akademik	: Lektor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: ACHMAD FAJARUDDIN
NIM	: 6102415035
Jurusan/Prodi	: Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik	: Tata kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 29 Juli 2019
DEKAN

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6102415035
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian ke Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: http://fik.unnes.ac.id, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/16092/UN37.1.6/LT/2019 18 September 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Bapak Kepala Desa Lempuyang
Jalan Tlogosih No 5 Lempuyang Wonosalam Demak Kode Pos 59571

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Achmad Fajaruddin
NIM	: 6102415035
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 18 September s.d 18 Oktober 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan FIK
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Fatkhulul Azam, M.Kes.
NIP 197511192001121001

Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 748 125 152 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-18 9:45:58)

Lampiran 4 surat balikan keterangan telah melakukan penelitian dari Desa Olahraga Lempuyang

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN : WONOSALAM
DESA / KELURAHAN:LEMPUYANG

No . Kode Desa / kelurahan :
3321062005

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 230 / X / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

A. Nama : AHMAD ULIL ALBAB S.Pd M.Pd
B. Jabatan : Kepala Desa Lempuyang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Achmad Fajaruddin
2. Tempat & Tanggal Lahir : Lamongan, 06-05-1997
3. Kewarganegaraan & Agama : Indonesia & Islam
4. Pekerjaan : Pelajar
5. Tempat Tinggal : Pandanan Rt 01 / Rw 02 Kec Duduksampeyan Kab Gresik
6. Surat bukti diri : NIK KTP 3525050605970003
7. Berlaku mulai : 01 Oktober 2019 s/d selesai
8. Keterangan lain : Bahwa nama Tersebut Sudah Melakukan Penelitian / Riset Tata Kelola Desa Olahraga Di Desa Lempuyang Kec Wonosalam Kab Demak

Demikian untuk rekaman menjadi maklumyang berkepentingan

Mengetahui
Camat Wonosalam

Tanda tangan/pemegang

Achmad Fajaruddin

Lempuyang, 01 Oktober 2019
Kepala Desa Lempuyang

Ahmad Ulil Albab S.Pd M.Pd

Lampiran 5 Lembar Validasi Dosen Ahli (Billy Castyana, S.Si., M.S.M)

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Petunjuk Pengisian oleh Validator**
   a. Lembar validasi pedoman wawancara ini diisi oleh validator
   b. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengukur kevalidan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak.
   c. Penilaian menggunakan skala lima dengan penilaian sebagai berikut:
      1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)
   d. Mohon memberikan tanda *check* (√) pada kolom skor yang tersedia untuk tiap aspek yang dinilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
   e. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran perbaikan terhadap keseluruhan isi pedoman wawancara pada tempat yang telah disediakan.
   f. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

1. **Penilaian**

No	Aspek	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Isi	Kesesuaian pernyataan dengan indikator tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak		√			
		Kesesuaian isi pernyataan dengan masing-masing bidang pada narasumber	√				
2	Konstruksi	Kejelasan dan kelugasan perumusan pokok pertanyaan	√				
		Kejelasan bahasa yang digunakan		√			
		Kejelasan pertanyaan sehingga tidak ada ambiguitas		√			
3	Kebahasaan	Kebakuan penggunaan tata bahasa			√		
		Penggunaan kata/istilah yang berlaku umum		√			
		Kekomunikatifan rumusan kalimat pertanyaan			√		
		Jumlah skor	16				

Perhitungan kelayakan instrument pedoman wawancara
Nilai kelayakan = jumlah skor yang diperoleh
Nilai kelayakan = ...16..

Keterangan kriterian kelayakan

Nilai	Kriteria
32 < x ≤40	Sangat layak
24 < x ≤31	Layak
16 < x ≤23	Cukup layak
8 < x ≤15	Kurang layak

Berdasarkan penilaian di atas, maka instrument ini termasuk:
(kurang Layak/ Cukup Layak/ Layak/ Sangat layak)
Untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.
**Coret yang tidak perlu*

2. Komentar dan Saran

Sesuaikan pertanyaan dengan narasumber dan tidak boleh keluar dari indikator. Perbaiki tata bahasa penulisan dan tambahkan sesuai catatan yang diberikan.

3. Kesimpulan

Pedoman wawancara terhadap penelitian tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak ini dinyatakan *)

1. Layak digunakan dengan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

**)Lingkari salah satu pada nomor*

Semarang, 20 Agustus 2019
Validator

(Billy Castyana, S.Sj., M.S.M

Lampiran 6 Lembar Validasi Dosen Ahli (Supriyono, S. Pd., M,Or.)

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Petunjuk Pengisian oleh Validator**
   a. Lembar validasi pedoman wawancara ini diisi oleh validator
   b. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengukur kevalidan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak.
   c. Penilaian menggunakan skala lima dengan penilaian sebagai berikut:
      1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)
   d. Mohon memberikan tanda *check* (√) pada kolom skor yang tersedia untuk tiap aspek yang dinilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
   e. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran perbaikan terhadap keseluruhan isi pedoman wawancara pada tempat yang telah disediakan.
   f. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

1. **Penilaian**

No	Aspek	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Isi	Kesesuaian pernyataan dengan indikator tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak					√
		Kesesuaian isi pernyataan dengan masing-masing bidang pada narasumber					√
2	Konstruksi	Kejelasan dan kelugasan perumusan pokok pertanyaan				√	
		Kejelasan bahasa yang digunakan					√
		Kejelasan pertanyaan sehingga tidak ada ambiguitas				√	
3	Kebahasaan	Kebakuan penggunaan tata bahasa					√
		Penggunaan kata/istilah yang berlaku umum					√
		Kekomunikatifan rumusan kalimat pertanyaan				√	
		Jumlah skor					

Perhitungan kelayakan instrument pedoman wawancara
Nilai kelayakan = jumlah skor yang diperoleh
Nilai kelayakan = ...

Keterangan kriterian kelayakan

Nilai	Kriteria
32 < x ≤40	Sangat layak
24 < x ≤31	Layak
16 < x ≤23	Cukup layak
8 < x ≤15	Kurang layak

Berdasarkan penilaian di atas, maka instrument ini termasuk:
(kurang Layak/ Cukup Layak/ Layak/ Sangat layak)
Untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.
**Coret yang tidak perlu*

2. **Komentar dan Saran** Instrumen layak digunakan tgl dlm pengambilan data.

3. **Kesimpulan**
Pedoman wawancara terhadap penelitian tata kelola desa olahraga Lempuyang Wonosalam Demak ini dinyatakan *)
1. Layak digunakan dengan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

**)Lingkari salah satu pada nomor*

Semarang, 13 September 2019
Validator

(Bagyono, S.Pd.M.Or)

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

no	Aspek	Uraian	Sumber data		
			KD	SD	M
1	Perencanaan visi misi desa olahraga	Perencanaan visi misi desa olahraga	√	√	
2	Icon desa berupa karya kongkrit	Cara menentukan icon desa dan keterkaitan dengan visi misi	√	√	
3	Sejarah terpilihnya tugu sebagai icon desa	Sejarah terpilihnya tugu sebagai icon desa	√	√	
4	Tujuan konsep karakteristik desa olahraga	Tujuan konsep karakteristik desa olahraga	√	√	
5	Hasil konsep karakteristik desa olahraga	Hasil konsep karakteristik desa olahraga	√	√	
6	Prestasi olahraga unggulan	Prestasi olahraga unggulan	√	√	√
7	Pelatihan yang diberikan desa	Bentuk pelatihan seperti apa yang diberikan desa	√	√	√
8	Olahraga tradisional	Jenis olahraga tradisional didesa	√	√	√
9	Tujuan Penamaan	Harapan dari setiap penamaan gang	√		
10	Jumlah nama	Total keseluruhan gang yang dinamai dengan konsep olahraga	√	√	
11	Tata cara penamaan	Cara pemberian nama	√	√	
12	Kegiatan desa	Jenis-jenis kegiatan	√	√	√

13	Intensitas kegiatan	Intensitas kegiatan	√	√	√
14	Industri konveksi	Industri konveksi didesa olahraga	√	√	√
15	Industri peralatan olahraga	Industri peralatan olahraga yang ada di desa	√	√	√
16	Menyelenggarakan event olahraga professional	Penyelenggaraan event olahraga professional di desa	√	√	√
17	Souvenir olahraga	Souvenir desa olahraga	√	√	√
18	Pengadaan senam aerobik	Melakukan kegiatan senam aerobik didesa olahraga	√	√	√
19	Sepeda santai	Melakukan kegiatan sepeda santai	√	√	√
20	Jalan sehat	Melakukan kegiatan jalan sehat	√	√	√
21	Kebun organik	Kebun organik dilingkungan desa olahraga	√	√	√
22	Suplayer bahan organik	Suplayer bahan organic	√	√	√
23	Macam-macam makanan organik yang dikembangkan di desa	Jenis makanan organik yang dikembangkan di desa olahraga	√	√	√
24	Jumlah lapangan olahraga	Total lapangan yang ada di desa olahraga	√	√	√
25	Sistem perawatan	perawatan fasilitas olahraga	√	√	√
26	Sumber dana	Sumber dana pemenuhan fasilitas yang ada didesa olahraga	√	√	√
27	Dana dari masyarakat	Sumbangsih masyarakat terkait dana dalam pemenuhan fasilitas olahraga	√	√	√

28	Sistem perencanaan di lapangan	Sistem perencanaan dilapangan	√	√	√
29	Sumber dana	Sumber dana untuk pembuatan menu desa olahraga	√	√	√
30	Biaya paket wisata	Biaya paket wisatawan untuk berkunjung	√	√	
31	Kerjasama dengan pihak luar	Kerjasama dengan pihak luar	√	√	

Keterangan:

KD : kepala desa SD :sekertaris desa M :masyarakat

Lampiran 8 Wawancara Dengan Kepala Desa Olahraga Lempuyang

Instrumen Wawancara

Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

nama :

jabatan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menentukan icon desa olahraga?	
2	Apakah ada kaitan icon desa dengan visi misi desa olahraga ?	
3	Apakah ada perawatan untuk icon desa olahraga ?	
4	Darimana dana untuk perawatan icon desa olahraga ?	
5	Siapa penanggung jawab untuk perawatan icon desa olahraga?	
6	Berapa kali perawatan dalam sebulan ?	
7	Jenis perawatannya seperti apa ? apakah mengajak warga untuk melakukan kerja bakti ?	
8	Apa yang dimaksud dengan konsep karakteristik desa olahraga?	
9	Siapa pencetus konsep karakteristik desa olahraga ?	
10	Apa bentuk kongkrit dari konsep karakteristik desa olahraga ?	
11	Apa tujuan dari konsep karakteristik desa olahraga ?	
12	Apa hasil yang diharapkan dari konsep karakteristik desa olahraga ?	

13	Cabang olahraga apa saja yang dilatih dan dikembangkan ?	
14	Apakah ada pelatihan yang diselenggaraka oleh desa ?	
15	Adakah pengurus disetiap cabang olahraga yang dilatih dan dikembangkan ?	
16	Apakah ada presensi setiap kali latihan ?	
17	Berapa jumlah peserta disetiap cabang olahraga yang dilatih ?	
18	Apakah ada tindak lanjut terkait pelatihan itu sendiri ? semisal adanya kompetisi	
19	Apa saja prestasi yang sudah diraih ?	
20	Adakah permainan olahraga tradisional di desa ?	
21	Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan terkait pelatihan dan pengembangan prestasi desa olahraga Lempuyang ?	
22	Adakah evaluasi terkait kebermanfaatan pelatihan bagi warga?	
23	Siapa yang menetukan nama gang ?	
24	Apakah ada harapan disetiap nama gang atau bagaimana tata cara penamaan gang tersebut ?	
25	Ada berapa banyak gang yang dinamai ?	
26	Seberapa sering kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga itu dilakukan?	
27	Kegiatan apa saja yang ada di desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan ?	
28	Dari kegiatan ini apa dampak buat masyarakat ?	

29	Ada industri apa saja di desa olahraga ?	
30	Apakah desa olahraga pernah membuat event olahraga provisional ?	
31	Berapa banyak warga yang terlibat didalam industry olahraga ?	
32	Berapa besar dampak ekonomi bagi warga?	
33	Bagaimana sistem pemasarannya ? melalui media sosial atau yang lainnya ?	
34	Ada kendala tidak terkait pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ? jika ada bagaiaman solusi yang diberikan desa ?	
35	Apakah aktivitas ini terpusat pada satu tempat ?	
36	Jenis kegiatan yang seperti apa ?	
37	Adakah senam aerobik di desa olahraga?	
38	Apakah ada kegiatan sepeda santai mengelilingi desa?	
39	Apakah ada kegiatan jalan sehat ?	
40	Setiap kegiatan menggunakan dana desa atau iuran ?	
41	Minat warga bagaimana terkait program ini ?	
42	Perencanaan seperti apa terkait kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga ?	
43	Seberapa besar peran polindes untuk meningkatan kesehatan warga desa olahraga Lempuyang ?	

44	Adakah tes kebugaran buat warga desa olahraga ?	
45	Adakah tes kondisi fisik buat warga desa olahraga ?	
46	Apa upaya pencegahan oleh pemerintah desa untuk warga desa olahraga Lempuyang ?	
47	Adakah pengurus pasti untuk meningkatkan kesehatan warga desa ?	
48	Bagaimana Sistem pengawasan yang dilakukan oleh pemerintahan desa ?	
49	Ada kendala atau tidak terkait peningkatan kesehatan untuk warga desa olahraga ? jika ada bagaimana solusinya ?	
50	Adakah evaluasi dalam kegiatan peningkatan kesehatan untuk warga desa?	
51	Berapa jumlah sarana prasarana olahraga yang ada ?	
52	Pemenuhan fasilitas olahraga yang ada didesa dengan cara apa? menggunakan dana desa atau iuran ?	
53	Siapa yang bertanggung jawab atas fasilitas olahraga yang ada didesa ?	
54	Siapa yang merawat fasiitas olahraga ?	
55	Siapa saja yang boleh menggunakan fasilitas olahraga yang ada didesa?	
56	Bagaimana proses peminjaman fasilitas olahraga ?	
57	Adakah biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam	

	fasilitas olahraga ?	
58	Apa yang disebut pembuatan menu desa olahraga ?	
59	Siapa saja yang nantinya akan dilibatkan dalam pembuatan menu desa olahraga ?	
60	Bagaimana pelaksanaan dilapangan ?	
61	Bagaimana dana didapatkan untuk pembuatan menu desa olahraga ?	
62	Siapa penanggung jawabnya ?	
63	Bagaimana evaluasi terkait pembuatan menu desa olahraga ?	
64	Berapa biaya paket wisata yang ditawarkan ?	
65	Siapa pengelolanya ?	
66	Adakah kerjasama dengan pihak luar ?	
67	Kapan kira-kira akan terlaksana untuk pembuatan paket wisata?	

Sumber data	peneliti
……..	…….

Lampiran 9 Wawancara Dengan Sekertaris Desa Olahraga Lempuyang

Instrument Penelitian

Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

Nama :

Jabatan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	bagaimana pembukuan untuk pembuatan icon desa ?	
2	apakah sekertaris desa dilibatkan dalam penyusunan konsep karakteristik desa olahraga?	
3	apakah desa memiliki data terkait warga desa yang sudah berprestasi dibidang olahraga ?	
4	Apakah desa pernah mengundang narasumber dari luar desa untuk memberikan pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga ?	
5	untuk konsep desa dengan nama-nama olahraga kepala desa menentukan sendiri atau berdiskusi dengan perangkat desa yang lain ?	
6	apakah desa punya data terkait warga sakit yang berkunjung ke puskesmas setelah dicetuskannya desa Lempuyang menjadi desa olahraga ?	
7	apakah desa memiliki pembukuan terkait pemasukan keuangan warga terkait pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	
8	Ada berapa jumlah industri konveksi olahraga ?	
9	Ada berapa jumlah industry peralatan olahraga ?	
10	Sudah pernahkah dibahas oleh pemerintah desa untuk membuat event olahraga professional ?	

11	apakah pemerintah desa memiliki data terkait siapa saja yang ikut melakukan kegiatan olahraga secara rutin setiap minggu ?	
12	adakah data yang menyatakan warga desa meningkat kesehatannya setelah program peningkatan kesehatan ini berjalan ?	
13	apakah ada pembukuan terkait pemberian bibit makanan ?	
14	bagaiamana pencairan dana untuk pemenuhan fasilitas olahraga di Desa Lempuyang ?	
15	apakah sekertaris desa juga dilibatkan dalam pembuatan menu desa olahraga ?	
16	apakah ada data pengunjung wisatawan ?	

Sumber data peneliti

…….. …….

Lampiran 10 wawancara Dengan Masyarakat Desa Olahraga Lempuyang

Instrument Wawancara

Tata Kelola Desa Olahraga Lempuyang Wonosalam Demak

Nama :

Jabatan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat anda mengenai icon desa olahraga ?	
2	apakah anda tau maksud dipilihnya icon desa olahraga ?	
3	apakah anda mengetahui tentang konsep karakteristik desa olahrag ?	
4	apakah anda mengikuti pelatihan dan pengembangan prestasi yang dilakukan oleh desa? jika iya cabang olahraga apa yang anda ikuti ?	
5	bagaimana pendapat anda terkait penamaan gang dengan nama-nama olahraga ?	
6	apakah ada saran dari warga terkait kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan ?	
7	Adakah industri konveksi olahraga di desa Lempuyang ?	
8	Adakah industry peralatan olahraga di desa Lempuyang ?	
9	apakah anda terlibat dalam pengembangan ekonomi desa melalui kegiatan olahraga ? jika iya, sebagai apa anda ?	
10	bagaimana pendapat anda terkait pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	

11	apa pendapat anda terkait kegiatan olahraga secara rutin setiap minggu sekali yang dilakukan oleh desa ?	
12	Jenis kegiatan seperti apa yang anda ikuti ? senam sehat, sepeda santai atau jalan sehat ?	
13	menurut anda apakah sudah efektif program kegiatan peningkatan kesehatan warga untuk menyehatkan warganya ?	
14	apakah sudah dilakukan oleh pemerintah desa terkait meningkatkan kualitas makanan berbasis organik untuk warga desa ?	
16	apakah anda merasakan dampak dari penggunakan bahan makanan organik ?	
17	bagaimana pendapat anda terkait pemenuhan fasilitas untuk melakukan kegiatan olahraga ?	
18	Apakah warga diminta uang untuk pembangunan fasilitas olahraga ?	
19	apakah anda paham terkait pembuatan menu desa olahraga ?	
20	apakah ada pemberitahuan baik oleh kepala desa maupun perangkat desa terkait program pembuatan paket wisata desa olahraga ?	

Sumber data	peneliti
……..…….	……...

Lampiran 11 Transkip Wawancara Dengan Kepala Desa Olahraga Lempuyang

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pembuatan icon desa olahraga	1.bagaimana menentukan icon desa ?	Untuk menentukan icon desa olahraga kita melakuukan fgd dengan tokoh masyarakat rt/rw dan lembaga desa lainnya untuk mengkonsep desa lempuyang baru yang nantinya untuk meningkatkan ekonomi desa serta banyaknya potensi olahraga yang dikembangkan antara lain hocky, pencak silat, sepatu roda. Setelah melakukan diskusi dan ditinjau dari adanya potensi didesa kita mencetuskan diri sebagai desa olahraga dan membuat icon tugu piala dunia sebagai penanda desa.
	2.apakah ada keterkaitan icon desa dengan visi misi ?	Ada, karena tugu itu tercipta dari hasil prakarya tokoh masyarakat dan kelembagaan desa untuk menciptakan itu sebagai tugu desa olahraga
	3. apakah ada perawatan icon desa dan dana darimana ?	Tentunya ada, dana dari anggaran pembelanjaan desa kita mempunyai bengkok desa atau lazimnya disebut pendapatan asli desa itu bisa digunakan untuk memperkaya hak asal usul dan hak adat istiadat
	4.penanggung jawab	Penanggung jawab langsung

	perawatan	oleh kepala desa.
	5.Berapa kali perawatan	Perawatan satu tahun sekali dengan anggaran 2 juta
	6.Jenis perawatan seperti apa ?	Sementara ini karena kita mengkonsep desa olahraga ayo bergerak maka kita sebagai pengurus desa mengajak warga untuk melakukan kerja bakti bersama membersihkan tugu dan membersihkan area sekitar tugu.
Konsep karakteristik desa olahraga	1.apa yang dimaksud konsep karakteristik desa olahraga ?	Konsep karekteristik desa olahraga itu sendiri yaitu kita mampu mengkonsep desa olahraga dengan karakter 3 yang pertama adalah sehat wargaku, sehat makananku, dan sehat ekonomiku.dengan sehat wargaku kita dapat merubah pola pikir masyarakat untuk berdiskusi melalui kegiatan olahraga,dan harapannya setelah pola pikir warga yang sehat nantinya menjaga pola makan dengan menggunakan bahan makanan organik, dan yang ketiga sehat ekonomiku semuanya berkesinambungan mulai dari warganya yang sehat, makanan yang sehat nantinya mampu menggerakkan ekonomi produktif.
	2.siapa pencetus konsep karakteristik desa	Saya sendiri selaku kepala desa yang mencetuskan untuk

	bolahraga ?	pertama kali karena berawal dari latar pendidikan sarjana pendidikan olahraga dan magister pendidikan olahraga maka dari itu dengan dasar tersebut karena dalam olahraga banyak sekali disiplin ilmu yang masuk sebagai peningkatan ekonomi.
	3. bentuk kongkrit dari konsep karakteristik desa olaheraga ?	Adanya kegiatan senam masal, adanya kegiatan sepatu roda satu tahun dua kali rutinan kegiatan pencak silat satu kali seminggu,dan juga memberikan edukasi buat warga untuk melakukan hidup sehat sehingga mendapatkan penghargaan dari pemerintah demak sebagai desa bebas buang air besar sembarangan, kita juga memiliki lahan kebun organik
	4. tujuan dan hasil dari konsep karakteristik ?	Yang pertama tujuan yaitu kita bisa memberikan edukasi kepada masyarakat untuk pentingnya hidup sehat dengan cara mengelola badan, makanan dan ekonominya karena semuanya sehat fikiran akan jadi fres, dan untuk hasil kita mampu mengurangi kesenjangan sosial antar warga sehingga semakin rukun setelah adanya kebun organik mampu menggerakkan masyarakat untuk semakin berfikir pola hidup yang sehat.

Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga	1. cabang olahraga apa saja yang dilatih dan dikembangkan ?, apakah ada pelatihan yang diselenggarakan oleh desa ?	Melalui anggara dana desa melalui apbdes 2019 melalui pusat kegiatan belajar masyarakat untuk pelatihan senam, pelatihan pencak silat, pelatihan sepatu roda, pelatihan hockey.danditahun ini ada anggaran kusus buat pengadaan matras untuk latihan pencak silat.
	2.adakah pengurus disetiap cabang olahraga ? da nada presensi setiap latihan ?	Ada
	3.berapa jumlah peserta disetiap cabang olahraga ?	Sementara ini datanya belom ada tapi kalo diminta gambaran disetiap cabang sepatu roda ada sekitar 30 peserta, pencak silat ada sekitar 35 peserta, hockey ada sekitar 15 peserta.
	4. apakah ada tindak lanjut terkait pelatihan itu sendiri ? semisal adanya kompetisi	Ada
	5. apa saja prestasi yang sudah diraih ?	Untuk prestasi yang ada didesa lempuyang berdasarkan piagam yang ada lomba atletik popda kabupaten kota, kejurnas maupun kejurprov dari jabang pencaksilat, kejurprov hocky dan untuk sepatu roda masih kita perkuat prestasi ditingkat desa.
	6. adakah pelatihan atau pengembangan olahraga	Sementara ini belom ada

	tradisional didesa ?	
	7.siapa aja yang terlibat dalam pengawasan ?	Pengawasan penuh kita berikan kepada pelatih disetiap cabang dengan pengetahuan bagaimana cara pengawasan dan mengelola atlit
	8.adakah evaluasi terkait kebermanfaatan pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga ?	Untuk evaluasi masih dalam tahap diskusi untuk mengetahui perkembangan prestasi disetiap masing-masing cabang olahraga
konsep desa dengan nama-nama olahraga	1. siapa yang menentukan nama-nama gg ?	Nama gang ini terwujud setelah kita menentukan konsep desa olahraga, dan kita melakukan diskusi dengan pengurus desa yang lain. Intinya yang pertama kali mencetuskan nama cabang olahraga dietiap gang adalah pengurus desa.
	2.adakah harapan disetiap penamaan gang atau tata cara penamaan seperti apa ?	Kita melihat dari mayoritas dilingkungan tersebut semisal diberinama gang sepatu roda karena kompleks tersebut adalah tempat pelatihan kegiatan sepatu roda begitupula dengan dengan penamaan gang yang lain.
	3.ada berapa banyak gang yang dinamai ?	Total keseluruhan ada 8
Konsep desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan	1.Seberapa sering kegiatan dengan mengedepanlan nilai olahraga dan keehatan itu	setiap satu bulan sekali masih kita lakukan yaitu senam masal.

kesehatan	dilakukan ?	
	2.kegiatan apa saja yang ada di desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan ?	Untuk sementara ini yang masih kita lakukan yaitu kegiatan senam masal setiap satu bulan sekali.
	3.dampak buat masyarakat apa ?	Dampak positifnya namanya juga kegiatan berolahraga kita bisa berkumpul dengan orang banyak maka kesenjangan emosional, kesenjangan sosial semakin berkurang karena kita intens dan sering ketemu untuk komunikasi sosial.
Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga	1.ada industri apa saja di desa olahraga ?	Sementara ini untuk industry olahraga baru ada 2 (yaitu stick hockey dan ring basket multiguna) dan untuk konveksi olahraga ada 2
	2.apakah desa olahraga pernah membuat event olahraga provisional ?	Sementara ini kita belom mengadakan event yang tingkatnya provesional kita baru meberikan edukasi dulu buat masyaratkat karena desa olahraga ini baru berusia satu tahun.
	3.berapa banyak masyarakat yang terlibat dalam industri olahraga dan ada pengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar ?	Jika boleh menggabarkan disetiap industri konveksi ada 10-15 karyawan dan untuk industri peralatan olahraga ring multi guna ada 3 dan untuk stick hocky masih dikelola oleh pribadi dan ada pengaruh atau tidak terhadap ekonomi masyarakat sekitar tentu ada karena karyawan yang bekerja melibatkan

		warga sekitar.
	4.bagaimana sistem pemasarannya ?	Untuk konveksi masih tingkatnya internal saja, untuk industry alat olahraga kita sudah memasarkan lewat sosial media.
	5.kendala apa saja yang dihadapi terkait pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	Untuk kendala kita masih belom selesainya pembangunan gor karena jika gor sudah terbangun kita bisa melakukan penjualan alat olahraga maupun pakaian konveksi disana, dan untuk solusinya kita melakukan pembinaaan klub serta penguatan EO untuk mempersiapkan jika nantinya gor sudah jadi.
Melakukan olahraga rutin di desa olahraga	1.apakah aktivitas ini terpusat pada satu tempat ?	Tidak hanya terpusat kepada satu tempat melainkan masyarakat sendiri sudah sadar akan pentingnya kegiatan berolahraga maka biasanya setiap pagi jalan pagi untuk menuju ke sawah.
	2.jenis kegiatan seperti apa ?	Banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti tadi yang menjadi rutinitas sehari-hari berjalan kaki menuju ke sawah, ada jogging, anak-anak yang melakukan kegiatan sepatu roda maupun pencaksilat.
	3.adakah kegiatan senam aerobic didesa olahraga ?	Ada
	4. apakah ada kegiatan	Untuk sepeda santai

	sepeda santai mengelilingi desa ?	mengelilingi desa kegiatan tersebut kita lakukan satu tahun sekali pada bulan agustus.
	5.apakah ada kegiatan jalan sehat ?	Sama untuk kegiatan jalan sehat biasanya pengadaan satu tahun sekali pada bulan agustus
	6.setiap kegiatan menggunakan dana desa atau iuran dari masyarakat ?	Sementara untuk semua kegiatan tersebut kita menggunakan dana desa
	7.minat masyarakat bagaimana terkait kegiatan ini ?	Minat masyarakat sangat baik sekali terbukti kita kemarin diberikan sebuah tanggung jawab untuk menampilkan desa olahraga dikarnaval tingkat kabupaten
Peningkatan kesehatan untuk warga desa	1.seberapa besar peran polindes untuk meningkatkan kesehatan warga desa olahraga ?	Peran polindes untuk peningkatan kualitas kesehatan didesa lempuyang ini sangat baik ditandainya dengan adanya kegiatan senam ibu hamil dari polindes juga ada edukasi kepada masyarakat ayo sadar dengan kesehatan sehingga ada permasalahan terkait kesehatan warga desa bisa langsung ditanyakan dan diselesaian.
	2.adakah tes kebugaran untuk warga desa ?	Belom ada
	3. adakah tes kondisi fisik buat warga desa ?	Beom ada

	4.apa upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan kesehatan warga desa lempuyang ?	Untuk upaya pencegahan kita masih sering mengajak warga untuk melakukan kegiatan berolahraga dan mengkonsumsi bahan makanan yang bersifat organik.
	5.adakah pengurus pasti dalam hal meningkatkan kesehatan warga desa ?	Untuk sementara ini kita berkolaborasi dengan pengurus polindes, masyarakat desa sendiri dan tentunya ada perwakilan dari perangkat desa lempuyang.
	6.bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan ?	Untuk sistem pengawsan karena kita baru dalam tahap proses konsepan awal jadi kita sekedar berkoordinasi dari pengurus desa yang bertugas, pihak polindes dan masyarakat desa.
	7.terkait peningkatan kesehatan un tuk warga desa sampai sekarang ada kendala tidak dan bagaimana solusinya ?	Sangat ada karena awalnya masyarakat pasti merasa aneh dipaksa untuk melakukan olahraga dan terkait solusinya kita akan terus memberikan edukasi dan pendekatan kepada masyarakat bahwa dalam melakukan kegiatan olahraga nantinya badan kita menjadi lebih sehat.
	8.adakah evaluasi terhadap peningkatan kesehatan untuk warga desa ?	Evaluasinya melalui poslansia,posbalita,posyandu dan juga polindes sebagai tolak ukur kesehatan masyarakat desa.
Peningkatan kualitas makanan berbasis	1.Adakah kebun organik di	Ada, Untuk kebun organik kita memberikan lahan dan bibit

organik	desa ?	untuk masing-masing rt dan dikelola oleh masyarakat.
	2.apakah makanan itu hanya dikonsumsi pribadi atau juga dijual kepasar ?	Iya, semua hasil tidak hanya dikonsumsi secara pribadi oleh mastarakat desa tetapi juga dijual kepasar untuk pemasukan masyarakat.
	3. adakah supliyer bahan organik dari luar desa ?	Untuk suplayer tidak ada karena kita mampu mengelola sendiri.
	4.adakah pengembangan makana berbasis organik ?	Sementara ini untuk pengembangan masih kita kaji lagi
Pemenuhan fasilitas olahraga	1.berapa jumlah sarana prasarana olahraga yang ada ?	Adanya lapangan pencak silat,bulan ini kita akan bangun 2 lapangan bulutangkis,tersedianya lapangan sepakbola, adanya sirkuit untuk sepatu roda, meja tenis meja ada 8.
	2.untuk memenuhi fasilitas olahraga yang ada dana didapat darimana ?	Untuk anggaran pemenuhan fasilitras olahraga kita menggunakan dana desa
	3.siapa yang bertanggung jawab atas semua fasilitas yang ada di desa ?	Yang bertanggung jawab adalah pemerintah desa karena itu menggunakan anggaran pembelanjaan desa yang bersumber dari APBN
	4.siapa yang merawat fasilitas olahraga ?	Perawatan itu kita melalui anggaran belanja desa jika ada permasalahan langsung kita tangani nantinya ada pengurus desa yang ngecek apa benar ada kerusakan atau tidak dan tentunya ada

		dukungan dari masyarakat untuk mau merawat fasilitas olahraga yang sudah ada
	5.siapa saja yang boleh menggunakan fasilitas olahraga yang ada didesa ? hanya masyarakat desa lempuyang atau boleh juga dari masyarakat luar desa ?	Sementara ini kita belum mengkomersilkan masih dalam pembinaan bakat dan mencari penguatan minat oleh masyarakat desa lempuyang.
	6.bagaimana proses peminjaman tempat ?	Untuk peminjaman tempat kita menggunakan surat resmi.
	7.adakah biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam fasilitas olahraga ?	Untuk anggarannya kita minta uang kebersihan disetiap lapangan berbeda kalo di sirkuit sepatu roda 100 ribu dan untuk lapangan bulutangkis per satu jam 15.000
Pembuatan menu desa olahraga ?	1. apa yang dimaksud dengan pembuatan menu desa olahraga ?	Untuk konsep kedepan pembuatan menu desa olahraga harapannya ada masyarakat umum yang berkunjung ke desa dengan menu olahraga apa yang ingin dipelajari sebagai edukasi anak atau keluarga dan yang selanjutnya desa olahraga akan memberikan menu agrowisata jambu merah delima setelah lelah melakukan kativitas olahraga mereka akan memetik jambu sendiri dan bisa dibawah pulang.
	2.siapa saja yang nantinya akan terlibat dalam	Tetep kita melibatkan pengurus desa, tokoh

	pembuatan menu desa olahraga ?	masyarakat, dan kelembagaan desa.
	3.bagaiamana pelaksanaan kedepann dan dana yang didapat dari mana untuk mewujudkan pembuatan menu desa olahraga ?	Untuk pelaksanaan kedepan kita harus berkoordinasi dengan kelembagaan,dan terkait pendanaan kita menggunakan dana desa.
	4.siapa penanggung jawabnya ?	Secara otomatis penanggung jawab utama ada kepala desa.
	5. bagaiamana proses evaluasinya ?	Karena program ini belom berjalan dan masih dalam tahap konsepan, tentunya jika nanti program ini berjalan pasti ada evaluasi dan kita harus berkoordinasi terkait kendala apa saja yang didapat saat dilapangan.
Pembuatan paket wisata	1.berapa biaya paket wisata yang ditawarkan ?	Karena masih dalam tahap konsepan nantinya untuk paket wisata nantinya kita kenakan biaya yang sangat murah karena kita ingin masyarakat tidak hanya berkembang dibidang ekonomi saja melainkan juga dalam bidang kesehatan.
	2.siapa saja yang nantinya dilibatkan dalam pengelolaan dan apakah ada kerjasama dengan pihak luar desa ?	Kita belom mimikirkan untuk kerjasama dengan pihak luar desa, terkait pengelolanya nanti masyarakat desa sendiri dan bekerja sama dengan badan usaha milik desa.
	3.kapan akan terlaksananya paket	Untuk pelaksanaan paket wisata kemungkinan akan

	wisata desa olahraga ?	terlaksana ditahun 2021.

Lampiran 12 Transkip Wawancara Dengan Sekertaris Desa Olahraga Lempuyang

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pembuatan icon desa	1.bagaimana pembukuan untuk pembuatan icon desa ?	Kalo untuk pembukuan sesuai dengan sistem yang ada, tetap ada proposal pengajuan dana adanya lpj karena itukan menggunakan anggaran dana desa .
Konsep karakteristik desa olahraga	1.apakah sekertaris desa juga dilibatkan dalam penyusunan konsep karakteristik desa olahraga ?	Ya otomatis karena disini bapak kepala desa, sekertaris desa dan perangkat yang lainnya saling keterkaitan dalam penyusunan konsep karakteristik dsa olahraga bahkan juga melibatkan beberapa masyarakat desa.
Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga	1.apakah desa memiliki data terkait warga desa yang sudah berprestasi dibidang olahraga ?	Banyak sekali seperti mendali yang kita pajang di aula desa lempuyang itu adalah wujud nyata bahwa masyarakat desa lempuyang berprestasi dibidang olahraga baik ditingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai tingkat nasional.
	2.apakah desa pernah mengundang narasumber dari luar desa untuk memberikan pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga ?	Sejauh ini belom mengundang karena pelatih disetiap cabang olahraga sudah ahli dalam bidangnya walaupun ada beberapa yang belom punya lisensi
Konsep desa dengan nama-	1.untuk konsep desa dengan nama-nama olahraga kepala	Untuk penamaan setiap gang itu melalui proses

nama olahraga	desa menentukan sendiri atau berdiskusi dengan perangkat desa yang lain ?	musyawarah dengan melibatkan Rt/Rw, LKMD,BPD, maupun tokoh masyarakat yang lainnya sehingga tercetus nama-nama olahraga disetiap gang.
Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan	1.apakah desa memiliki data terkait warga sakit yang berkunjung ke puskesmas setelah desa lempuyang menjadi desa olahraga ?	Terkait data pasti tidak ada tetapi dari segi pantauan oleh perangkat desa karena semakin sering kegiatan itu berjalan masyarakat merasakan dampak langsung untuk kesehatannya.
Pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga	1.Apakah desa memiliki pembukuan terkait pemasukan keuangan warga desa terkait pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	Karena itu sifatnya pribadi milik masyarakat perorangan otomatis pencatatan keuangan itu bukan hak kita kecuali industri konveksi dan industri alat olahraga itu dikelola oleh bumdes lah itu pembukuan dilakukan oleh desa.
	2. ada berapa industry konveksi ?	Ada dua industry konveksi yang ada didesa lempuyang berada di rt 3 rw 4 dan yang satunya berada di rt 2 rw 3
	3.ada berapa jumlah industri alat olahraga ?	Ada dua industri alat olahraga yang satu milik kepala desa yaitu ring basket multiguna dan yang satu milik mas in’am industri stick hockey
	4.sudah pernah dibahas oleh pemeritah desa untuk membuat	Tentunya suda pernah terlintas pemikiran seperti itu mungkin karena waktu dan

	event olahraga profesional ?	kondisi keuangan kita belom bisa melaksanakan kegiatan tersebut.
Melakukan olahraga rutin didesa olahraga	1.apakah pemerintah desa memiliki data siapa saja yang ikut melakukan kegiatan tersebut ?	Untuk data presensi tidak ada namun kegiatan yang rutin dilakukan yaitu senam sehat
Peningkatan kesehatan untuk warga desa	1.adakah data yang menyatakan warga desa meningkat kesehatannya setelah program peningkatan kesehatan ini berjalan ?	Tentunya ada peningkatan kesehatan untuk warga desa walaupun sedikit namanya untuk kesehatan kita selalu berupaya meningkatan kesehatan masyarakat tapi kembali lagi kemasyarakat mau menjaga pola makan dan tisur teratur itukan kembali pribadi masyarakat sendiri.
Peningkatan kualitas makanan berbasis organik	1.adakah pembukuan terhadap pemberian bibit makanan organik ?	Iya itu ada pembukuan tapi untuk pembibitan itu kita serahkan kemasing-masing rt program tersebut juga sudah berjalan dan kita minta laporan perkembangan setiap bulan
Pemenuhan fasilitas olahraga	1.bagaimana pencairan dana untuk pemenuhan fasilitas olahraga ?	Tentunya untuk pemenuhan fasilitas olahraga kita mewujudkan itu dengan cara bertahap karena keuangan kita seperti PAD kita sangat minim jadi kita anggarkan semampu desa kita.
Pembuatan mnu desa olahraga	1.Apakah sekertari desa juga dilibatkan dalam pembuatan menu desa olahraga ?	Otomatis juga dilibatkan karena sekertaris desa juga merupakan konseptor jadi tetap akan dilibatkan dalam pembuatan menu desa

		olahraga.
Paket wisata desa olahraga	1.Apakah ada data pengunjung ?	Belom ada karena program itu masih dalam konsep dan belom berjalan.

Lampiran 13 Transkip Wawancara Dengan Maysarakat Desa Olahraga Lempuyang

Jawaban warga pertama

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pembuatan icon desa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai icon desa olahrag ?	Memang benar adanya tugu olahraga dan saya setuju terkait terpilihnya icon tersebut karena bisa menandakan oh ini desa olahraga ditandai dengan tugu piala dunia.
	2.apakah anda tau maksud dipilihnya icon desa olahraga ?	Kurang begitu paham mas mungkin biar menandakan bahwa ini desa olahraga makanya dipilih icon seperti itu.
Konsep karakteristik desa olahraga	1.apakah anda mengetahui tentang konsep karakteristik desa olahraga ?	Kurang lebihnya mungkin mengajak warga desa lempuyang untuk hidup sehat mas
Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga	1.apakah anda mengikuti pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga yang dilakukan oleh desa ? jika iya cabang olahraga apa yang anda ikuti ?	Tidak mas karena saya ada pekerjaan yang lain tetapi jika ditanya kegiatan itu ada atau tidak kegiatan itu terselenggara, ada yang satu minggu sekali dan ada yang satu bulan sekali.
Konsep desa dengan nama-nama olahraga	1.bagaimana pendapat anda mengenai penamaan gang dengan nama-nama olahraga ?	Untuk saya sendiri saya setuju dengan setiap gang dinamai dengan nama-nama olahraga.
Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan	1.apakah ada saran dari warga mengenai kegiatan desa dengan mengedepankan nilai	Semoga program tersebut bisa berjalan terus, dengan berolahraga harapannya kesehatan warga desa

kesehatan	olahraga dan kesehatan ?	lempuyang bisa terjaga .
Pengembangan ekonomi melalui kegiatan berolahraga	1.adakah industri konveksi dan industri peralatan olahraga ?	Iya mas itu benar adanya kalo didesa ini ada industri konvesi dan industri peralatan olahraga dan bahkan sekarang didesa ada pekerjaan baru buat ibu-ibu ketimbang cuma duduk-duduk dirumah terkait pengembangan ekonomi yaitu daur ulang kajn perca dijadiin pel.
	2.apakah anda terlibat dalam pengembangan ekonomi desa melalui kegiatan olahraga ? jika iya sebagai apa ?	Saya sendiri belom terlibat dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga
	3.bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	Pendapat saya terkait kegiatan tersebut ya tentunya sangat setuju mas karena program tersebut mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa lempuyang.
Melakukan olahraga secara rutin didesa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai kegiatan olahraga secara rutin setiap satu minggu sekali yang dilakukan didesa olahraga ?	Bagus mas kegiatan ini buat masyarakat desa lempuyang sendiri.
	2.jenis kegiatan seperti apa yang anda ikuti ?	Ya kegiatan jalan sehat yang diadakn oleh desa setiap acara agustusan saya ikut mas, selain itu juga ada main volly dengan warga yang lain.
Peningkatan kesehatan untuk warga desa	1.Menurut anda apakah sudah efektif program kegiatan peningkatan kesehatan warga ?	Penyelenggaraanya sudah lumayan efektif menurut saya karena pemerintah desa juga serisu dalam hal ini mas.

Peningkatan kualitas makanan berbasis organik	1.apakah sudah dilakukan oleh pemerintah desa terkait program peningkatan kualitas makanan berbasis organik untuk warga desa ?	Sudah ada karena sekarang musim kemarau jadi tanaman pada layu karena kita sendiri juga kekurangan air mas.
	2.apakah anda merasakan dampak dari penggunakan makanan organik ?	Tentunya saya merasakan dampak yang positif mas istri saya tidak harus belanja kepasar lagi untuk membeli bahan masakan tapi ya tadi itu karena sekarang musim kemarau jadi semua tanaman layu.
Pemenuhan fasilitas olahraga	1.Bagaiaman pendapat anda terkait pemenuhan fasilitas untuk melakukan kegiatan olahraga ?	Untuk pemenuhan fasilitas 100% tercapai belom ada tapi kalo 25-50% pemenuhan fasilitas sudah ada mas.
	2.apakah warga diminta uang untuk pembangunan fasilitas olahraga ?	Untuk pemenuhan fasilitas olahraga masyarakat tidak dimintaiin iuran sepersepun semua dana saya rasa dari anggaran desa.
Pembuatan menu desa olahraga	1.apakah anda paham terkait pembuatan menu desa olaharaga ?	Tidak paham mas
Pembuatan paket wisata	2.apakah ada pemberitahuan baik oleh kepala desa maupun perangkat desa terkait program pembuatan paket wisata desa olahraga ?	Ada mas dulu pak ulil pernah bilang bahwa nantinya juga bakalan ada orang yang berkunjung ke desa sebagai wisatawan tapi tidak tau itu kapan.

Jawaban warga ke dua

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pembuatan icon desa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai icon desa olahraga ?	Ya sangat setuju mas dan mendukung sekali, desa olahraga harus memiliki icon yang menandakan bahwa ini desa olahraga
	2.apakah anda tau maksud dipilihnya icon desa olahraga ?	Kurang tau mas, kalo menurut saya mungkin itu sebuah icon utama gitu ya mas
Konsep karakteristik desa olahraga	1.apakah anda mengetahui tentang konsep karakteristik desa olahraga ?	Barangakali yang dinamakan konsep karakteristik itu nantinya semakin seringnya kegiatan berolahraga gitu ya mas
Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga	1.apakah anda mengikuti pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga yang dilakukan oleh desa ? jika iya cabang olahraga apa yang anda ikuti ?	Tidak mas, tapi kegiatan tersebut ada anak saya ikut dalam kegiatan tersebut yaitu mengikuti pelatihan sepatu roda.
Konsep desa dengan nama-nama olahraga	1.bagaimana pendapat anda mengenai penamaan gang dengan nama-nama olahraga ?	Ya sangat baik karena disetiap gang itu ada maknanya sendiri mas seperti gang pencak silat karena ada warganya yang berprestasi dibidang pencak silat seperti itu.
Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan	1.apakah ada saran dari warga mengenai kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan ?	Mungkin kalo dimintai saran terkait fasilitas mas yang masih tergolong kurang.
Pengembangan ekonomi melalui	1.adakah industri konveksi dan industri peralatan	Iya mas ada industri konveksi dan industri peralatan olahraga

kegiatan berolahraga	olahraga ?	semialnya ring basket multi guna
	2.apakah anda terlibat dalam pengembangan ekonomi desa melalui kegiatan olahraga ? jika iya sebagai apa ?	Saya tidak terlibat dalam pengembangan ekonomi tersebut
	3.bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	Saya sangat setuju mas karena itu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar
Melakukan olahraga secara rutin didesa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai kegiatan olahraga secara rutin setiap satu minggu sekali yang dilakukan didesa olahraga ?	Sangat setuju terkait kegiatan tersebut tetapi semakin kesini kegiatan tersebut sepertinya tidak terlaksana lagi.
	2.jenis kegiatan seperti apa yang anda ikuti ?	Jenis kegiatan senam sehat mas
Peningkatan kesehatan untuk warga desa	1.Menurut anda apakah sudah efektif program kegiatan peningkatan kesehatan warga ?	Efektif mas
Peningkatan kualitas makanan berbasis organik	1.apakah sudah dilakukan oleh pemerintah desa terkait program peningkatan kualitas makanan berbasis organik untuk warga desa ?	Sudah ada mas disetiap rt ada kebun yang dikelola oleh masyarakat desa
	2.apakah anda merasakan dampak dari penggunakan makanan organik ?	Secara langsung saya merasakan mas karena ibu rumah tangga jadi pengeluaran juga berkurang kita bisa memetik hasil panen kita sendiri dan mendapatkan pemasukan juga dari kebun tersebut.

Pemenuhan fasilitas olahraga	1.Bagaiaman pendapat anda terkait pemenuhan fasilitas untuk melakukan kegiatan olahraga ?	Fasilitas olahraga yang ada masih kurang mas banyak masyarakat yang mengeluh terkait pemenuhan fasilitas olahraga
	2.apakah warga diminta uang untuk pembangunan fasilitas olahraga ?	Tiddak ada mas, masyarakat tidak pernah diminta iuran terkait pembangunan fasilitas olahraga.
Pembuatan menu desa olahraga	1.apakah anda paham terkait pembuatan menu desa olaharaga ?	Tidak tau mas
Pembuatan paket wisata	1.apakah ada pemberitahuan baik oleh kepala desa maupun perangkat desa terkait program pembuatan paket wisata desa olahraga ?	Sudah pernah mas bahkan dulu ada wacana kalo ditanggul itu nantinya bakalan dipakai untuk tempat wisata tapi realisanya belom tau kapan

Jawaban warga ketiga

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pembuatan icon desa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai icon desa olahrag ?	Pendapat saya sebagai warga ya setuju-setuju saja mas
	2.apakah anda tau maksud dipilihnya icon desa olahraga ?	Karena latar belakakng bapak kepala desa dulunya juga kuliah dijurusan olahraga dan warganya juga banyak yang berprestasi dibidang olahraga mungkin bisa berkesinambungan mas
Konsep karakteristik desa olahraga	1.apakah anda mengetahui tentang konsep karakteristik desa olahraga ?	Kurang tau mau mas saya terkait hal itu
Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga	1.apakah anda mengikuti pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga yang dilakukan oleh desa ? jika iya cabang olahraga apa yang anda ikuti ?	Saya tidak mengikuti pelatihan tersebut mas tapi keponakan saya mengikuti pelatihan tersebut dicabang hockey.
Konsep desa dengan nama-nama olahraga	1.bagaimana pendapat anda mengenai penamaan gang dengan nama-nama olahraga ?	Pendapat saya sangat setuju mas mungkin karena berkaitan dengan desa olahraga makanya setiap gang diberinama seperti itu
Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan	1.apakah ada saran dari warga mengenai kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan ?	Sarannya saya terkait ini mungkin untuk pembangunan lapangan olahraga itu mas diperbaiki lagi, dari desa juga membangun toilet untuk warga yang tidak mampu supaya tidak buang air besar sembarangan mas.

Pengembangan ekonomi melalui kegiatan berolahraga	1.adakah industri konveksi dan industri peralatan olahraga ?	Iya mas industry tersebut benar adanya
	2.apakah anda terlibat dalam pengembangan ekonomi desa melalui kegiatan olahraga ? jika iya sebagai apa ?	Kalo saya sendiri tidak terlibat mas tetapi suami saya terlibat dalam industri konveksi yang ada didesa
	3.bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	Sangat setuju ya mas karena bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar
Melakukan olahraga secara rutin didesa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai kegiatan olahraga secara rutin setiap satu minggu sekali yang dilakukan didesa olahraga ?	Sangat setuju kegiatan tersebut dilakukan mas karena selain berolahraga kita bisa kumpul bareng maysarakat desa yang lain.
	2.jenis kegiatan seperti apa yang anda ikuti ?	Jenis kegiatan ya g saya ikuti yaitu senam sehat tapi semakin kesini kok ndak pernah ada lagi
Peningkatan kesehatan untuk warga desa	1.Menurut anda apakah sudah efektif program kegiatan peningkatan kesehatan warga ?	Sudah efektif mas dilihat dari minat masyarakat
Peningkatan kualitas makanan berbasis organik	1.apakah sudah dilakukan oleh pemerintah desa terkait program peningkatan kualitas makanan berbasis organik untuk warga desa ?	Iya mas ada terkait kebun organic tersebut
	2.apakah anda merasakan dampak dari penggunakan makanan organik ?	Iya mas saya juga merasakan dampak tersebut soalnyakan kebun sendiri kita bisa memetik sendiri tanpa mengeluarkan uang berlebih untuk belanja bahan makanan tapi sekarang

		kan lagi kemarau jadi tanaman ada beberapa yang layu.
Pemenuhan fasilitas olahraga	1.Bagaiaman pendapat anda terkait pemenuhan fasilitas untuk melakukan kegiatan olahraga ?	Fasilitas yang ada masih belom memadai untuk berlatih ada yang masih berlatih diluar desa dan jika nanti fasilitas mencukupi bahkan bisa saja menarik minat masyarakat luar desa untuk berlatih didesa ini.
	2.apakah warga diminta uang untuk pembangunan fasilitas olahraga ?	Tidak mas semua dana untuk pembangunan menggunakan dana desa.
Pembuatan menu desa olahraga	1.apakah anda paham terkait pembuatan menu desa olaharaga ?	Tidak paham mas terkait program tersebut
Pembuatan paket wisata	1.apakah ada pemberitahuan baik oleh kepala desa maupun perangkat desa terkait program pembuatan paket wisata desa olahraga ?	Iya mas pak lurah pernah bilang kalo nantinya juga akan ada wisatawan yang berkunjung

Jawaban warga ke empat

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pembuatan icon desa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai icon desa olahrag ?	Sangat setuju mas terkait icon desa yang berupa tugu piala dunia
	2.apakah anda tau maksud dipilihnya icon desa olahraga ?	Sepemikiran saya ya mas biar menandakan aja kalo ini desa olahraga seperti itu
Konsep karakteristik desa olahraga	1.apakah anda mengetahui tentang konsep karakteristik desa olahraga ?	Konsepannya desa olahraga seperti apa saya kurang begitu tau mas, tapi mungkin mengajak warganya untuk lebih meningkatkan kesehatan gitu ya mas
Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga	1.apakah anda mengikuti pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga yang dilakukan oleh desa ? jika iya cabang olahraga apa yang anda ikuti ?	Tidak mas tapi pelatihan itu ada dan saya sangat setuju terkait kegiatan tersebut daripada anak-anak nongkrong gajelas mending melakukan kegiatan positif mengikuti pencak silat dan lainnya.
Konsep desa dengan nama-nama olahraga	1.bagaimana pendapat anda mengenai penamaan gang dengan nama-nama olahraga ?	Ya bagus mas karena setiap gang kan ada maksud kenapa dinamai seperti itu semisal di gang ini, namanya gang sepakbola harapannya anak-anak itu bersemangat saat berolahraga dan berprestasi dibidang sepakbola seperti itu
Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan	1.apakah ada saran dari warga mengenai kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan ?	Tentunya sebagai masyarakat desa harapannya kegiatan tersebut bisa lebih ditingkatkan lagi mas dengan pemenuhan fasilitas yang ada nantinya masyarakat akan lebih

		bersemangat
Pengembangan ekonomi melalui kegiatan berolahraga	1.adakah industri konveksi dan industri peralatan olahraga ?	Iya mas benar, kalo didesa ada industri konveksi dan industri peralatan olahraga
	2.apakah anda terlibat dalam pengembangan ekonomi desa melalui kegiatan olahraga ? jika iya sebagai apa ?	Iya mas saya terlibat sebagai penjahit dibidang industri konveksi
	3.bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	Ya bagus mas sebagai pemasukan tambahan buat ekonomi keluarga mas kan daripada cuma ngasuh anak dirumah ini ada pemasukan tambahan.
Melakukan olahraga secara rutin didesa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai kegiatan olahraga secara rutin setiap satu minggu sekali yang dilakukan didesa olahraga ?	Pendapat saya terkait kegiatan tersebut ya setuju mas apalagi ibu-ibu juga senang diajak kegiatan senam.
	2.jenis kegiatan seperti apa yang anda ikuti ?	Senam sehat mas
Peningkatan kesehatan untuk warga desa	1.Menurut anda apakah sudah efektif program kegiatan peningkatan kesehatan warga ?	Belom efektif mas terkait kegiatan tersebut
Peningkatan kualitas makanan berbasis organik	1.apakah sudah dilakukan oleh pemerintah desa terkait program peningkatan kualitas makanan berbasis organik untuk warga desa ?	Sudah mas setiap halaman rumah harus memiliki tanaman sayur, ada bumbu dapur juga.
	2.apakah anda merasakan dampak dari penggunakan makanan organik ?	Jelas saya merasakan dampak secara langsung mas apalagi ibu-ibu kalo dulu sebelum ada

		bahan makanan organik dihalaman kan belanja ke pasar lah harga bahan makanan terus naik setelah menanam secara pribadi kan lebih menghemat uang belanja juga tapi karena sekarang musim kemarau jadinya banyak yang layu karena kekurangan air.
Pemenuhan fasilitas olahraga	1.Bagaiaman pendapat anda terkait pemenuhan fasilitas untuk melakukan kegiatan olahraga ?	Masih kurang mas untuk lapangan olahraganya
	2.apakah warga diminta uang untuk pembangunan fasilitas olahraga ?	Tidak sama sekali mas karena pak lurah sudah menjajikan dan itu semua dari anggaran dana desa.
Pembuatan menu desa olahraga	1.apakah anda paham terkait pembuatan menu desa olaharaga ?	Tidak paham mas
Pembuatan paket wisata	1.apakah ada pemberitahuan baik oleh kepala desa maupun perangkat desa terkait program pembuatan paket wisata desa olahraga ?	Dulu pak lurah pernah bilang kalo nantinya desa olahraga juga bakalan mendatangkan wisatawan dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar mas

Jawaban warga ke lima

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pembuatan icon desa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai icon desa olahraga ?	Sangat setuju mas berarti desa ini kan ada pembeda dilihat dari tugu piala dunia saat memasuki desa olahraga.
	2.apakah anda tau maksud dipilihnya icon desa olahraga ?	Mungkin biar nyambung aja mas aja mas antara desa olahraga dengan tugu piala dunia seperti itu.
Konsep karakteristik desa olahraga	1.apakah anda mengetahui tentang konsep karakteristik desa olahraga ?	Mengajak warganya untuk beraktifitas olahraga dan menjaga pola hidup sehat mungkin sperti itu mas
Pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga	1.apakah anda mengikuti pelatihan dan pengembangan prestasi dibidang olahraga yang dilakukan oleh desa ? jika iya cabang olahraga apa yang anda ikuti ?	Kalo saya sendiri tidak mengikuti pelatihan tersebut mas, saya sebagai ketua rt hanya memfasilitasi masyarakat sekitar karena banyak yang berpotensi dibidang olahraga volley mas
Konsep desa dengan nama-nama olahraga	1.bagaimana pendapat anda mengenai penamaan gang dengan nama-nama olahraga ?	Sangat setuju sekali mas karena berkaitan dengan desa olahraga sebagai unsur pendukung akanya setiap gang diberinama tersebut
Kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan	1.apakah ada saran dari warga mengenai kegiatan desa dengan mengedepankan nilai olahraga dan kesehatan ?	Kegiatan tersebut harus rutin dilakukan untuk meningkatkan kesehatan warga desa mas
Pengembangan ekonomi melalui kegiatan	1.adakah industri konveksi dan industri peralatan olahraga ?	Ada mas untuk industri peralatan olahraga ring basket multi guna bahkan milik bapak

berolahraga		kepala desa sendiri mas
	2.apakah anda terlibat dalam pengembangan ekonomi desa melalui kegiatan olahraga ? jika iya sebagai apa ?	Iya mas saya terlibat dalam industry konveksi seperti ini saya barusan menyelesaikan pesanan kaos olahraga untuk sekolahan
	3.bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan ekonomi melalui kegiatan olahraga ?	Ya sangat setuju mas walalupun kalo dibandingkan dengan penghasilan karyawan pabrik ini tidak seberapa tapikan lumayan untuk pemasukan ibu-ibu sekitar sini daripada nggak ngelakuin kegiatan apa-apa
Melakukan olahraga secara rutin didesa olahraga	1.apa pendapat anda mengenai kegiatan olahraga secara rutin setiap satu minggu sekali yang dilakukan didesa olahraga ?	Sangat setuju mas apalagi itu kegiatan positif saya sebagai orang tua juga menyarankan ke anak saya lebih baik mengikuti kegiatan olahraga yang diadakan oleh desa daripada Cuma nongkrong yang belom jelas
	2.jenis kegiatan seperti apa yang anda ikuti ?	Jalan sehat mas tapikan penyelenggaraan Cuma satu tahun sekali pas acara agustusan
Peningkatan kesehatan untuk warga desa	1.Menurut anda apakah sudah efektif program kegiatan peningkatan kesehatan warga ?	Efektif sekali mas
Peningkatan kualitas makanan berbasis organik	1.apakah sudah dilakukan oleh pemerintah desa terkait program peningkatan kualitas makanan berbasis organik untuk warga desa ?	Sudah ada mas setiap warga diberi bibit makanan organic tapi karena sat ini musim kemarau banyak tanaman yang mati karena kekurangan air
	2.apakah anda merasakan	Jelas mas ada dambak, selain

	dampak dari penggunakan makanan organik ?	lebih sehat saya juga lebih irit dalam pengeluaran uang belanja.
Pemenuhan fasilitas olahraga	1.Bagaiaman pendapat anda terkait pemenuhan fasilitas untuk melakukan kegiatan olahraga ?	Untuk fasilitas masih kurang mas
	2.apakah warga diminta uang untuk pembangunan fasilitas olahraga ?	Tidak pernah sama sekali mas
Pembuatan menu desa olahraga	1.apakah anda paham terkait pembuatan menu desa olaharaga ?	Kurang tau mas kalo soal menu desa olahraga itu apa
Pembuatan paket wisata	1.apakah ada pemberitahuan baik oleh kepala desa maupun perangkat desa terkait program pembuatan paket wisata desa olahraga ?	Ya mas pernah ada rencana seperti itu bahwa nantinya mau dijadikan tempat wsata da nada wisatawan yang berkunjung.

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian di Desa Olahraga Lempuyang

Gambar 1. wawancara dengan kepala desa

Gambar 2. Wawancara dengan sekertari desa

Gambar 3. Wawancara dengan masyarakat desa olahraga

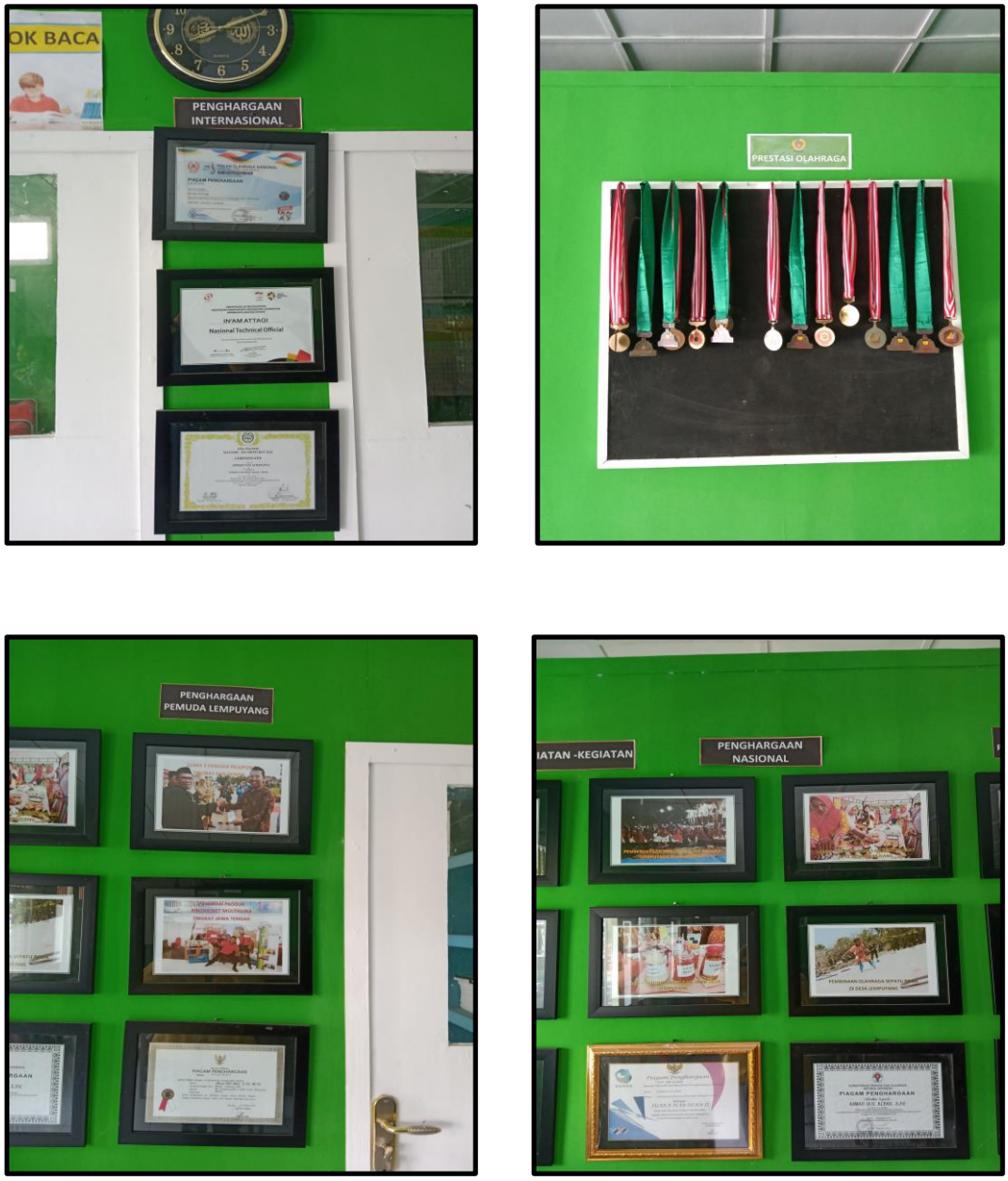

Gambar 4. Prestasi masyarakat desa olahraga

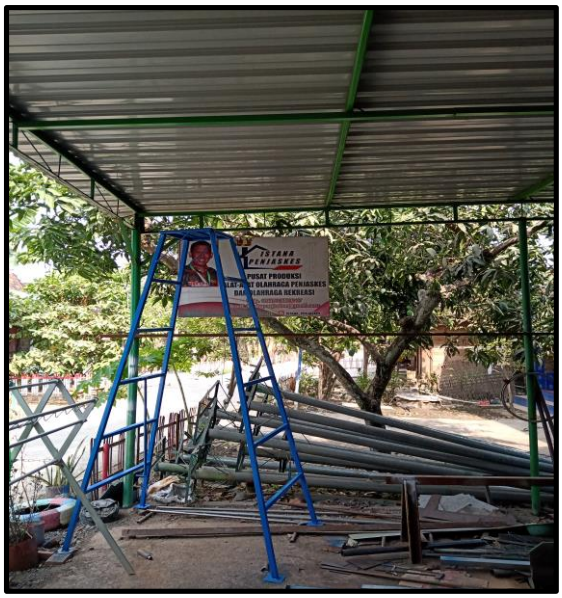

Gambar 5.industri peralatan olahraga ring basket multiguna dan stick hockey

Gambar 6. Lapangan bola volly

Gambar 7. Lapangan sepakbola

Gambar 8. Pondasi gor indoor

Gambar 9. Meja (tenis meja)

Gambar 10. Industri konveksi yang ada di desa olahraga

Gambar 11. Konsep desa dengan nama-nama olahraga

Gambar 12. Icon desa olahraga

Gambar 13. Lahan kebun organik

Gambar 14 pelatihan dan pengebangan olahraga prestasi